



**PROSES PENERIMAAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK OLEH PENGURUS
KOPERASI DI KABUPATEN CIREBON MELALUI
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL***

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan**

Oleh :

INTAN PERMANA

0701515008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model*karya,**

Nama : Intan Permana
NIM : 0701515008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (S2)
telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada sidang ujian Tesis.

Semarang, Juni 2019

Pembimbing I

Dr. Partono Thomas, MS
NIP. 195212191982031002

Pembimbing II

Dr. Kardoyo, M.Pd
NIP. 196205291986011001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model* karya,

Nama : Intan Permana

NIM : 0701515008

Program Studi : Pendidikan Ekonomi (S2)

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2019

Semarang, Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si
NIP. 196105241986011001

Sekretaris,



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 195904211984032001

Penguji I,



Dr. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si
NIP. 197510101999031001

Penguji II,



Dr. Kardojo, M.Pd
NIP. 196505291986011001

Penguji III,



Dr. Partono Thomas, MS
NIP. 195212191982031002

Nama : Intan Permana
NIM : 0701515008
program Studi : Pendidikan Ekonomi (S2)

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model*” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Intan Permana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Niat saja tidaklah cukup kita harus berani melakukannya. Sama halnya dengan memahami suatu ilmu maka kita harus berani mengimplementasikannya.
- Pendidikan, dukungan organisasi dan norma subjektif yang baik akan membentuk niat mengimplementasikan suatu sistem yang baik pula.

Persembahan:

Dengan segenap rasa syukur pada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk almamaterku Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr.H Achmad Slamet, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
3. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi (S2) Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Partono Thomas, MS., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Kardoyo, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan jutaan inspirasi bagi penulis.
6. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon yang memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian pada koperasi-koperasi yang telah dipilih.
7. Pengurus koperasi di Kabupaten Cirebon yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
8. Gugun Ardiansyah, yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.
9. Kedua orang tua atas segala restu dan doa yang tercurahkan.
10. Teman-teman pascasarjana pendidikan ekonomi 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuan yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Juni 2019

Penulis

ABSTRAK

Permana, Intan. 2019. “Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model*”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Partono Thomas, MS., Pembimbing II Dr. Kardoyo, M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan, Norma Subjektif, Faktor Organisasi, TAM

Pemerintah telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada tahun 2009 sebagai pedoman pelaporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang salah satunya adalah koperasi. Banyaknya jumlah koperasi di Kabupaten Cirebon yang telah melakukan RAT namun masih minimnya penerapan SAK ETAP masih menjadi kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penerimaan pengurus koperasi terhadap SAK ETAP dengan menggunakan analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis jalur menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows* dan Sobel Test Calculator untuk menentukan signifikansi variabel intervening. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 193 Koperasi di Kabupaten Cirebon dengan jumlah sampel 65 Koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan, norma subjektif, dan faktor organisasi terhadap persepsi kegunaan. Adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan, norma subjektif, dan faktor organisasi terhadap persepsi kemudahan. Adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan, faktor organisasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan. Adanya pengaruh negatif norma subjektif terhadap niat menggunakan.

Simpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan, faktor organisasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap niat menggunakan SAK ETAP. Semakin tinggi pendidikan, faktor organisasi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakan SAK ETAP. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan SAK ETAP sehingga, sebaiknya pihak manager koperasi harus rutin mengadakan sosialisasi, pelatihan penyusunan SAK ETAP serta senantiasa mengingatkan para pengurus koperasi betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

ABSTRACT

Permana, Intan. 2019. "The Acceptance Process Of Financial Accounting Standards For Entities Without Public Accountability (FAS-EWPA) In Cirebon Regency Cooperatives Using Technology Acceptance Model (TAM)". Theses.Postgraduate Program of Economics Education. Universitas Negeri Semarang. Advisor I Dr. Partono Thomas MS., Advisor II Dr. Kardoyo, M.Pd

Keywords: Education, Subjective Norms, Organizational Factors, TAM.

The Indonesian Government had ratified Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (FAS-EWPA, in bahasa Indonesia known as *SAK-ETAP*) in 2009 as guidelines for financial reporting for entities without public accountability, one of which is cooperative (*koperasi*). The large number of cooperatives in Cirebon Regency that had carried out annual member meeting but lacking implementation of FAS-EWPA was still considered as a constraint. The purpose of this study is to analyze the acceptance process of cooperative administrators towards FAS-EWPA using Technology Acceptance Model (TAM).

This research used a quantitative method with path analysis using SPSS 20.0 for windows and Sobel Test Calculator to determine the significance of intervening variables. The number of population in this study is 193 cooperatives in Cirebon Regency with a total sample of 65 cooperatives.

The results of this study indicated positive significantly correlations on : education towards perceived usefulness, perceived ease, and intention to use; subjective norms toward perceived usefulness and perceived ease; organizational factors toward perceived usefulness, perceived ease, and intention to use; perceived usefulness towards intention to use; and perceived ease towards intention to use. There was negative correlation between subjective norms and intention to use.

In conclusion, There are effects education, organization factor, perceived useful, and perceived ease of use towards intention use FAS-EWPA. The higher education, organization factor, perceived useful, and perceived ease of use so the higher intention use FAS-EWPA. Subjective norm had no effects towards intention use FAS-EWPA, so that management cooperative should conducting socialization and training on financial reporting based on applicable accounting standard and regularly remind

employees about the importance of preparing financial reports according to FAS-EWPA

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Cakupan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	20
2.1 Kajian Pustaka.....	20
2.2 Kerangka Teoritis.....	26
2.2.1 Akuntansi Keprilakuan.....	26
2.2.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	27
2.2.3 <i>Human Capital Theory</i>	40
2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	41
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
2.3.1 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, Faktor Organisasi, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP.....	46
2.3.2 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, dan Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Kegunaan SAK ETAP.....	53
2.3.3 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, dan Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Kemudahan SAK ETAP.....	56
2.4 Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1 Desain Penelitian.....	63

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
3.3 Variabel Penelitian.....	66
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen).....	66
3.3.4 Variabel Intervening.....	66
3.3.5 Variable Bebas (Independent).....	68
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.4.2 Uji Instrument Penelitian.....	71
3.5 Teknik Analisis Data Penelitian.....	76
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	76
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
3.5.3 Uji Hipotesis.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	97
4.1 Hasil Penelitian.....	97
4.1.1 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	97
4.2 Pembahasan.....	108
4.2.1 Pengaruh Pendidikan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan.....	108
4.2.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan.....	111
4.2.3 Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan.....	115
4.2.4 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP.....	118
4.2.5 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP.....	119
BAB V PENUTUP.....	121
5.1 Simpulan.....	121
5.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Jumlah Karyawan Koperasi Kabupaten Cirebon Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
		10					
Tabel	3.1	Populasi				Koperasi	
		64					
Tabel	3.2	Perhitungan	Jumlah	Sampel	dari	Tiap	Koperasi
		65					
Tabel	3.3	Hasil Uji Validitas Variabel Niat Menggunakan SAK ETAP					
		72					
Tabel	3.4	Hasil	Uji	Validitas	Variabel	Norma	Subjektif
		73					
Tabel	3.5	Hasil	Uji	Validitas	Variabel	Faktor	Organisasi
		73					
Tabel	3.6	Hasil	Uji	Validitas	Variabel	Persepsi	Kegunaan
		74					
Tabel	3.7	Hasil	Uji	Validitas	Variabel	Persepsi	Kemudahan
		74					
Tabel	3.8	Hasil	Uji	Reliabilitas		Instrumen	
		75					
Tabel	3.9	Deskripsi	Niat	Menggunakan	SAK	ETAP	
		77					
Tabel	3.10	Deskripsi	Tingkat	Pendidikan	Pengurus	Koperasi	
		78					
Tabel	3.11	Deskripsi	Norma	Subjektif	Pengurus	Koperasi	
		78					
Tabel	3.12	Deskripsi	Faktor	Organisasi		Koperasi	
		79					
Tabel	3.13	Deskripsi	Persepsi	Kegunaan	SAK	ETAP	
		80					

Tabel	3.14	Deskripsi	Persepsi	Kemudahan	SAK	ETAP
.....						
	81					
Tabel	3.15	Hasil Uji	Normalitas	dengan	<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	
.....						
	82					
Tabel	3.16	Hasil Uji	Linieritas	Pendidikan	dengan Niat	Menggunakan SAK ETAP
.....						
	83					
Tabel	3.17	Hasil Uji	Linieritas	Norma Subjektif	dengan Niat	Menggunakan SAK
.....						
	84					
Tabel	3.18	Hasil Uji	Linieritas	Faktor Organisasi	dengan Niat	Menggunakan SAK
.....						
	85					
Tabel	3.19	Hasil Uji	Linieritas	Persepsi Kegunaan	dengan Niat	Menggunakan SAK
.....						
	85					
Tabel	3.20	Hasil Uji	Linieritas	Persepsi Kemudahan	dengan Niat	Menggunakan SAK
.....						
	86					
Tabel	3.21	Hasil Uji	Multikolinieritas			
.....						
	85					
Tabel	3.22	Hasil Uji	Heteroskedastisitas	<i>Glejser</i>		
.....						
	86					
Tabel	4.1	Rangkuman	Hasil Uji	Hipotesis		
.....						
	105					

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Technology Acceptance Model</i> (Jogiyanto, 2007).....	33
Gambar 2.2	Model <i>Technology Acceptance Model</i> dengan Variabel eksternal (Davis, 1989).....	34
Gambar 2.3	Model Kerangka Berpikir.....	60
Gambar 3.1	Analisis Jalur.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan (Aulyah: 2012).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, disebutkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara berkala setiap periode mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan aliran kas perusahaan yang berguna bagi pemakai dalam rangka pengambilan keputusan, serta sebagai sarana pertanggungjawaban (*responsibility*) manajemen atas pengelolaan perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan tidak terlepas dari kemungkinan adanya penyimpangan, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan penyimpangan dan ketidaktepatan tersebut, maka para profesi akuntansi berupaya untuk mengembangkan suatu aturan maupun prosedur dalam penyusunan laporan keuangan dan setiap perusahaan harus bisa menyesuaikan terhadap praktik pelaporan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku (Pramudya: 2010).

Tuntutan untuk menginformasikan informasi akuntansi dengan menyusun laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang harus dilakukan oleh setiap entitas bisnis walaupun entitas tersebut merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), definisi entitas tanpa akuntabilitas publik adalah “entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal” (IAI: 2016).

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2011).

Tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik maka pada tanggal 12 Juli 2009 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan berlaku efektif pada satu Januari 2011. SAK ETAP ini merupakan pengganti dari PSAK no. 27 untuk pelaporan

akuntansi bagi koperasi dan UMKM yang telah dihapuskan oleh IAI. Kehadiran SAK ETAP ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor : 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman Umum Akuntansi Koperasi serta Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor : 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum Akuntansi Koperasi.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, terkait dengan metode maupun kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan tentunya akan lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi entitas tanpa akuntabilitas publik. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih sederhana dan mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengguguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat

waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. (SAK ETAP, 2009:6-9).

Adanya perubahan, perkembangan peraturan dan standar yang semakin lengkap dan kompleks atas entitas tanpa akuntabilitas publik, dapat dijadikan bukti bahwa keberadaan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam tatanan perekonomian sangatlah penting dan memiliki dampak. Dampak positif yang diharapkan atas adanya SAK ETAP tersebut adalah memberikan kemudahan bagi ETAP untuk menyusun laporan keuangan serta memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Namun, disisi lain dengan adanya perubahan atas peraturan tersebut dapat menyebabkan suatu konflik baru yaitu apakah perubahan yang ada akan diikuti dengan diimplementasikan oleh ETAP atau tidak.

Koperasi merupakan salah satu dari entitas tanpa akuntabilitas publik. Koperasi merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis diantaranya menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta ikut andil dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Selain itu, koperasi juga memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan penjelasan pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi senagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. (Undang-Undang republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992).

Sebagai lembaga keuangan, persyaratan penting yang perlu dimiliki koperasi adalah harus menjaga kredibilitas atau kepercayaan dari anggota pada khususnya dan atau masyarakat luas pada umumnya (Setijawan, Permatasari: 2014) . Dari persyaratan yang harus dimiliki oleh koperasi, salah satu yang mencerminkan adalah Standar Akuntansi Keuangan yang diterapkan oleh koperasi.

Berbagai kajian telah dilakukan oleh Kementrian Koperasi dan UMKM (KKUMKM), dan tim teknis IAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa minimnya sumber daya kompeten di koperasi, sehingga tidak mampu menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan dari 166.000 entitas koperasi, hanya 60% yang aktif menyelenggarakan RAT dan hanya sebagian dari itu yang menyusun laporan keuangan secara lengkap (Handoko: 2010) yakni yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebagian besar alasan koperasi tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap karena pengurus tidak mampu membuat laporan keuangan. Akibat lainnya adalah SDM di koperasi tidak dapat membedakan modal yang masuk kategori ekuitas atau liabilitas, sulitnya menentukan transaksi dengan anggota dan non-anggota, dan sulitnya membuat laporan promosi ekonomi anggota. (Handoko: 2010)

Potensi besar dari perkembangan koperasi di Indonesia sering terkendala masalah, yakni tidak didukungnya pengetahuan akan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Jati et al

(2004) menyatakan bahwa sebagian besar pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan masih belum diselenggarakan dengan baik. Masih banyak koperasi yang belum mampu memberikan informasi akuntansi sesuai dengan pedoman yang ada.

Laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi telah disajikan dan diungkapkan secara rutin, namun terdapat laporan keuangan beberapa koperasi yang belum pernah dilakukan pemeriksaan terhadap kewajaran atas saldo maupun kepatuhan terhadap penerapan standar yang berlaku. Koperasi lebih dipilih sebagai objek penelitian yang termasuk sebagai ETAP karena koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negara bahkan koperasi dijadikan sebagai lembaga keuangan penyalur kredit bagi UKM dan anggotanya sehingga, kualitas laporan keuangan koperasi sangatlah penting.

Tujuan dari koperasi adalah untuk mensejahterahkan anggotanya. Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterahkan anggotanya karena dapat menciptakan nilai tambah usaha anggotanya. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi harus memiliki kinerja yang baik. Semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi untuk mensejahterahkan anggotanya. Salah satu cara untuk menilai kinerja koperasi adalah dari laporan keuangan

yang dibuat oleh koperasi dan memberikan transparansi laporan keuangan tersebut kepada anggotanya saat RAT.

Akuntansi sendiri sangat dibutuhkan oleh koperasi untuk menghasilkan informasi keuangan serta untuk meningkatkan, mengukur kinerja koperasi dan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK ada empat yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Martani: 2016)

IAI meluncurkan SAK ETAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan koperasi dan UKM sebagai pengganti PSAK No.27. SAK ETAP mengatur bagaimana bentuk format serta komponen laporan keuangan yang terdapat pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatan dan pelaporannya.

Kondisi Koperasi di Kabupaten Cirebon jumlahnya lebih dari 700 Koperasi, namun Koperasi yang aktif hanya 300 koperasi. (Sumber: www.cirebonkab.go.id). Menurut kepala Seksi Kelembagaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa volume usaha dan aset lembaga koperasi di Kabupaten Cirebon jumlahnya mencapai triliunan rupiah hal itu disebabkan bagi sebagian masyarakat lembaga koperasi telah menjadi sumber pendanaan utama untuk memenuhi modal usaha ataupun

biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat yang tidak terjangkau akses perbankan akan menjadikan koperasi sebagai sumber mendapatkan pinjaman modal atau untuk kebutuhan seperti biaya sekolah anak (Sumber: www.cirebontrust.com). Oleh karenanya pengelolaan laporan keuangan koperasi sangatlah penting. Selain itu jika dibandingkan dengan tingkat Jawa Barat koperasi di Kabupaten Cirebon memiliki beberapa prestasi baik dari segi kinerja maupun administrasi keuangannya seperti Koperasi Karyawan Pintex, Koperasi Karyawan Manunggal Prakarsa serta KPRI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2017 dari tujuh koperasi di Kabupaten Cirebon terdapat tiga koperasi yang menyusun laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca, sedangkan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK) tidak dibuat. Adapun tiga koperasi yang sudah lengkap laporan keuangannya namun masih ada komponen dari laporan laba rugi maupun neraca yang kurang sesuai dengan aturan SAK ETAP seperti tidak disajikannya pos beban pajak serta properti investasi. Dan satu koperasi yang penyajian laporan keuangannya telah sesuai dengan aturan SAK ETAP. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon pun dari 700 koperasi aktif di Kabupaten Cirebon hanya 42,9% koperasi yang sudah melaksanakan RAT untuk periode tahun 2016. Dari 42,9% atau 300 koperasi yang sudah melaksanakan RAT dilihat dari laporan keuangan yang dibuat hanya 22%

atau 66 koperasi yang laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP dan 78% belum sesuai dengan aturan SAK ETAP walaupun, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon dan salah satu lembaga pendidikan di Cirebon telah melakukan sosialisasi mengenai aturan SAK ETAP ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi di Kabupaten Cirebon masih banyak yang belum sesuai dengan SAK ETAP. (*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon*).

Selain itu, hasil observasi mengenai pemahaman dan penggunaan SAK ETAP oleh koperasi, beberapa koperasi di Kabupaten Cirebon masih menggunakan pelaporan keuangan dengan ketentuan PSAK 27 dan sisanya melakukan pelaporan keuangan dengan ketentuan masing-masing sehingga belum menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya, bahkan masih terdapat koperasi yang belum mengetahui mengenai SAK ETAP. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rani selaku salah satu staff administrasi keuangan Koperasi Karyawan Manunggal Prakasa:

“Koperasi disini belum menggunakan SAK ETAP, bahkan saya baru mendengar mengenai standar keuangan koperasi yang baru tersebut. Koperasi disini masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sesuai akuntansi yang umum saja. Dengan menggunakan akuntansi yang umum saja terkadang kami masih kesulitan karena karyawan masih ada yang kurang memahami akuntansi karena sebagian bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi ataupun keuangan”. (wawancara tiga Februari 2017).

Penerapan SAK ETAP pada entitas tanpa akuntabilitas publik pernah diteliti oleh beberapa penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2014) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks-karisedenan Banyumas sebagian besar

belum sesuai dengan SAK ETAP. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati (2014) menyatakan bahwa koperasi mahasiswa Citra Dana belum menerapkan SAK ETAP. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP oleh beberapa entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) belum maksimal.

Penelitian tersebut berbeda dengan beberapa penelitian lain mengenai penerapan SAK ETAP oleh ETAP. Tanugraha (2012) menyatakan bahwa PT TDMN telah membuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip SAK ETAP. Ariantini (2014) koperasi simpan pinjam Lembang Sejahtera Mandiri telah menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan oleh beberapa ETAP yang lain telah sesuai. Adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian tersebut menimbulkan pertanyaan sejauh mana penerimaan SAK ETAP oleh entitas tanpa akuntabilitas publik khususnya oleh koperasi.

Selain permasalahan masih banyaknya koperasi di Kabupaten Cirebon yang belum menerapkan SAK ETAP, tingkat pendidikan serta latar belakang pendidikan karyawan koperasi pun menjadi kendala. *Human Capital Theory* menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya (Becker, 1965). Teori ini berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh

besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas dapat didukung melalui pendidikan. Teori tersebut menjelaskan bahwa manusia mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan produktivitas melalui pendidikan. Implementasi SAK ETAP dapat terlaksana apabila adanya sumber daya manusia (*human capital*) yang mendukung. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Cirebon yang ditunjukkan pada tabel jumlah karyawan koperasi di Kabupaten Cirebon berikut ini:

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan Koperasi Kabupaten Cirebon Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
SMA/SMK	728	52,44%
D3	129	9,29%
S1	443	31,92%
S2 dan S3	88	6,34%
Total	1388	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah karyawan koperasi terbesar hanya setingkat SMA/SMK dan yang berpendidikan tinggi jumlahnya masih sedikit. Dari jumlah karyawan yang memiliki pendidikan tinggi setingkat D3, S1, S2, dan S3 dengan jumlah karyawan 550 hanya 62 atau 11,27% karyawan yang memiliki latar belakang sesuai dibidang akuntansi, keuangan maupun ekonomi sehingga karyawan yang memiliki kesesuaian jurusan ini dapat memahami dan menguasai akuntansi dengan cukup baik. (*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Cirebon*).

Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat banyak hal yang mendasari suatu organisasi salah satunya adalah perilaku. Perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta

bagaimana mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia adalah konsep dari akuntansi keperilakuan (Beinberg dan Shield, 1989). Perkembangan akuntansi keperilakuan dikarenakan akuntansi dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Akuntansi keperilakuan menggunakan metodologi ilmu keperilakuan untuk melengkapi gambaran informasi dengan mengukur dan melaporkan faktor manusia yang mempengaruhi keputusan (Hidayati, 2002). Terdapat tiga pilar utama Akuntansi Keperilakuan yaitu: perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. 1989). Dalam sebuah proses akuntansi keuangan perilaku menerima dan menggunakan adalah sesuatu yang mendasar.

Masih adanya Koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP salah satunya juga dipengaruhi oleh persepsi, yakni persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dari penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Untuk mengetahui persepsi karyawan koperasi terhadap SAK ETAP tersebut maka akan dianalisis menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu teori perilaku yang digunakan untuk mengkaji tingkat penerimaan sistem informasi. Bagaimanapun suatu model yang baik tidak hanya bisa memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Dengan model TAM dan indikator-indikatornya yang

memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan maka akan mampu menjelaskan SAK ETAP sebagai acuan ETAP khususnya koperasi apakah dapat diterima atau tidak oleh pembuat laporan keuangan.

TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaanya (Fathema, 2015). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu sistem dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kegunaan penggunaanya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi (Nugroho, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut maka, model TAM dapat menjawab pertanyaan esensi dari SAK ETAP bagi koperasi.

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa “A” singkatan dari “*Acceptance*” artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. Penelitian ini mengadopsi model TAM sebagai teori penerimaan dalam penggunaan suatu sistem yang diaplikasikan kepada para pengguna yaitu koperasi untuk menerima dan menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai perilaku penerimaan dengan menggunakan model TAM pernah dilakukan sebelumnya dengan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Terdapat lima konstruk inti TAM

yaitu persepsi kemudahan pengguna, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, niat terhadap pengguna dan penggunaan nyata terbukti berpengaruh positif dan dapat mengukur penerimaan.

Peneliti mengembangkan dan menambahkan tiga variabel eksternal dalam penelitian ini untuk memperkuat model perilaku penerimaan. Menurut hasil penelitian Wulanditya (2012) menemukan bahwa pendidikan praktisi bisnis bisa mempengaruhi adopsi SAK-ETAP. Hal ini pun senada dengan pernyataan dari Kepala Dinas KUKM Kabupaten Cirebon bahwa yang harus difokuskan adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan kompetensi pengelolaan Koperasi. (Sumber: www.cirebonkab.go.id). Hasil penelitian Park (2009), norma subjektif adalah konstruk penting karena memberikan penjelasan proses kausal di dalam model TAM. Sama halnya dengan hasil penelitian Yanto (2015) bahwa Niat untuk menggunakan SAK-ETAP terutama tergantung pada dukungan pemerintah dan Asosiasi UKM. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga variabel eksternal yaitu pendidikan, norma subjektif, dan faktor organisasi untuk mengembangkan konstruk TAM dalam menguji perilaku penerimaan SAK ETAP pada koperasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tingkat penerimaan koperasi terhadap SAK ETAP dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menambah variabel eksternal yaitu pendidikan, norma subjektif, dan faktor organisasi,

sehingga dapat dirumuskan sebuah penelitian dengan judul **“Proses Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Oleh Pengurus Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa Koperasi di Kabupaten Cirebon belum menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Karyawan Koperasi sebagian besar berpendidikan SMA/SMK.
3. Norma subjektif yang rendah seperti dorongan pimpinan serta rekan kerja yang kurang optimal dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Faktor organisasi yang rendah seperti minimnya pengetahuan akuntansi berbasis SAK ETAP serta minimnya pengalaman pelatihan akuntansi dalam organisasi baik internal maupun eksternal.
5. Persepsi karyawan Koperasi yang rendah akan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
6. Tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap pemanfaatan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangan khususnya di Koperasi Kabupaten Cirebon belum pernah dianalisis.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, cakupan masalah penelitian ini meliputi tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan SAK ETAP pada koperasi dengan menggunakan analisis model TAM. Variabel-variabel yang digunakan merupakan konstruk yang terdapat dalam TAM dan beberapa pengembangan variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Niat menggunakan adalah Suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behaviour*) jika mempunyai keinginan atau niat (*behaviour intention*) untuk melakukannya (David, 1989).
2. Pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum” (Sikula dalam Mangkunegara, 2013:44).
3. Faktor organisasi adalah dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen”. (Igbaria.et.al, 1997).
4. Norma subjektif adalah keyakinan yang berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya yang mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang

yang penting bagi dirinya atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku” (Ajzen, 2005).

5. Persepsi kemudahan adalah Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan mengurangi usaha seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (David, 1989).
6. Persepsi kegunaan adalah Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya” (David, 1989)

1.4 Rumusan Masalah

Luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap niat menggunakan SAK ETAP?
3. Bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap niat menggunakan SAK ETAP?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan SAK ETAP?
5. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan SAK ETAP?
6. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP?
7. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP?

8. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP?
9. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP?
10. Bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP?
11. Bagaimana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP.
2. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh norma subjektif terhadap niat menggunakan SAK ETAP.
3. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh faktor organisasi terhadap niat menggunakan SAK ETAP.
4. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan SAK ETAP.
5. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan SAK ETAP.

6. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP.
7. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pendidikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP.
8. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP.
9. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP.
10. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP.
11. Untuk menganalisis sejauh mana pengaruh faktor organisasi terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menghasilkan tesis/sintesis mengenai proses penerimaan SAK ETAP sebagai sumbangan teoritis bagi perkembangan kajian ilmu *behavioral accounting* khususnya mengenai penerapan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Human Capital Theory*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para pengurus koperasi sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan tentang bagaimana

memahami SAK ETAP dan juga memberikan pengetahuan kepada para pengurus koperasi mengenai pentingnya sistem pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dengan menggunakan SAK ETAP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel persepsi kemudahan sebagai variabel indepen diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sama halnya dengan Fitakhurrohmah (2013) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Penelitian Yanto (2016) dan Lucyanda (2010) mengatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Hasil penelitian Davis (1989) dalam Wijaya (2005) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan jika sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna. Selain itu menurut Susanti (2015) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan *mobile banking*. Berdasarkan penelitian Wibowo (2006) bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi merupakan suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahamidan digunakan. Selain itu penelitian Mulyana (2005) menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa berat ketika menemui teknologi baru. Penelitian yang dilakukan Pavlou (2003) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif

antara persepsi kemudahan penggunaan dengan minat menggunakan *e-commerce*. Menurut Chen (2012) orang akan secara subjektif mengevaluasi kemampuan mereka sebelum melakukan tindakan tertentu. Jika mereka percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, maka sikap mereka terhadap suatu tindakan tertentu akan menjadi positif, dan begitupun sebaliknya (Igbaria et.al, 1996). Menurut Amijaya (2010) persepsi kemudahan ini berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna (Nasution, 2004).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel persepsi kegunaan sebagai variabel indepen diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) mengatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Sama halnya dengan Fitakhurrokhmah (2013) persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Penelitian Yanto (2016), Tsai (2014) dan Lucyanda (2010) mengatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan. Menurut Yuadi (2008) persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap dan niat penggunaan perpustakaan digital. Berbeda dengan hasil penelitian Susanti (2015) bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan *mobile banking*. Berdasarkan hasil penelitian Adamson dan Shine (2003), persepsi kegunaan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa pengguna sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Persepsi kegunaan

merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap niat (Chen, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Klopping dan Mckinney (2004) menemukan bahwa keinginan seseorang untuk menggunakan suatu sistem dipengaruhi oleh kegunaan (*perceived usefulness*),

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel norma subjektif sebagai variabel independen diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2016) menjelaskan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap persepsikemudahan dan niat penggunaan SAK ETAP akan tetapi tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Menurut Park (2009) norma subjektif merupakan faktor pengaruh sosial berkaitan dengan perilaku dalam menanggapi pengakuan orang lain. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, sikap dan niat perilaku penggunaan *e-learning*. Menurut Lucyanda (2010), norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap niat dalam menggunakan *internal software* MyQAS. Berbeda dengan Ernawati (2012) yang mengatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk memiliki kepatuhan pajak. Didukung pula hasil penelitian Saeroji (2015) yang mengatakan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat pinjam KUR mikro. Berdasarkan hasil penelitian Ajzen (2005) norma subjektif merupakan keyakinan yang berhubungan dengan kebanyakan dari orang-orang yang penting bagi dirinya yang mengharapkan individu untuk mekukan atau tidak melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya atau patokan untuk mengarahkan tingkah laku. Penelitian Wahyono (2013) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan

persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan didukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Penelitian Lo Choi Tung (2011) menyatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Penelitian Hu dan Zhang (2016) mengidentifikasi bahwa norma subjektif sebagai salah satu yang memberikan pengaruh penting terhadap niat menggunakan. Selain itu penelitian Pontoh (2011) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan sistem ERP. Penelitian Ma'ruf (2016) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat menggunakan. Sejalan dengan penelitian Kim et al (2009) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat menggunakan. Selain itu penelitian Teo dkk (2012) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh secara signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna. Penelitian Ma'ruf (2016) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi manfaat penggunaan *e-money*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmatsyah (2011) bahwa persepsi manfaat dibentuk dari variasi persepsi kemudahan penggunaan dan norma subjektif. Semakin positif pengaruh norma subjektif akan meningkatkan persepsi manfaat akan produk uang elektronik kartu Flazz BCA.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel pendidikan sebagai variabel independen diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2016) menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan, dan niat untuk menggunakan SAK ETAP. Sama halnya dengan

penelitian Yuadi (2008) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan perpustakaan digital. Begitupun dengan hasil penelitian Murniarti (2002) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan. Akan tetapi menurut hasil penelitian Yanto (2016) persepsi pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Penelitian yang dilakukan Ajzein dan Fishbein (2005) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi niat melalui sikap dan norma subjektif. Berdasarkan hasil penelitian Smith (2015) bahwa pendidikan merupakan level tertinggi pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Abdullah, Uli, dan Ismail (2009) menemukan bahwa pelatihan dan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas listrik dan industri elektronik di Malaysia. Demikian juga pendidikan dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi (Supriyati dan Wulandari, 2012). Kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru akan meningkat jika memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Gray dan Hermet at al, 2011). Penelitian Muniarti (2002) menjelaskan bahwa persiapan yang memadai dalam penggunaan informasi akuntansi pada suatu entitas usaha cenderung dimiliki oleh pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah. Penelitian Hu dan Zhang (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi perpustakaan elektronik. Penelitian Maharani (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap menggunakan *reuse bag*. Hasil penelitian AUFAR (2014) yang menyatakan bahwa

pendidikan terakhir pemilik UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Al-Gahtani (2011) mencantumkan pencapaian pendidikan kedalam modelnya yang secara signifikan mempengaruhi, kepercayaan penggunaan internet.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan variabel faktor organisasi sebagai variabel independen diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Allahyari (2012) menjelaskan bahwa Faktor-faktor organisasi dalam hal ini dukungan manajemen berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Mooney (2008) dalam Armanda (2015)). Hasil penelitian Armanda (2015) menjelaskan bahwa Dukungan Manajemen berpengaruh secara positif terhadap Persepsi Kemudahan. Akan tetapi Hasil penelitian Armanda (2015) menjelaskan bahwa Dukungan Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Kegunaan. Hasil penelitian Allahyari (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor organisasi dalam hal ini dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan. Lin dan Wu (2004) berdasarkan model penelitian Igbaria et al (1997) yang merupakan penelitian replikasi di Taiwan menyimpulkan bahwa dukungan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan. Lee, dkk (2010) dalam hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa dukungan organisasi merupakan faktor yang penting untuk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan beberapa penelitian yang sama dan ada pula yang berbeda mengenai pengaruh antara variabel dalam konstruk TAM dan juga beberapa variabel eksternal yang mendukung. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik menguji kembali pengaruh variabel konstruk TAM dan beberapa variabel eksternal sebagai variabel pendukungnya dalam penerimaan SAK ETAP oleh entitas koperasi.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Akuntansi Keprilakuan

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Siegel, G. et al. 1989). Istilah sistem akuntansi yang dimaksud di sini dalam arti yang luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan. Secara lebih terinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi (Lubis, 2010):

1. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi;
2. Mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama;

3. Metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku.

Sebagai bagian dari ilmu keperilakuan (*Behavioral Science*), teori-teori akuntansi keperilakuan di kembangkan dari penelitian empiris atas perilaku manusia di organisasi. Dengan demikian, peranan penelitian dalam pengembangan ilmu itu sendiri sudah tidak diragukan lagi. Ruang lingkup penelitian di bidang akuntansi keperilakuan sangat luas sekali, tidak hanya meliputi bidanga akuntansi manajemen saja, tetapi juga menyangkut penelitian dalam bidang etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem informasi akuntansi bahkan juga akuntansi keuangan.

2.2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* dikembangkan oleh Davis et al (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA).

Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM menambah dua konstruk utama kedalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Menurut Jogiyanto (2007: 112) persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan keduanya memiliki pengaruh ke niat perilaku. Pemakai teknologi akan memiliki niat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial . Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Menurut Davis dalam Jogiyanto (2007) TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi.

2.2.2.1 Konstruk-konstruk TAM

Terdapat lima konstruk utama yang membentuk TAM, kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan/Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Jogiyanto (2007) mendefinisikan Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Asumsinya jika pengguna mempercayai jika sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya jika berguna maka pasti tidak akan menggunakannya dalam hal ini SAK ETAP.

Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis dalam Jogiyanto (2007: 152). terdiri dari (1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), (2) Bermanfaat (*useful*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*), (4) Mempertinggi efektifitas (*effectiveness*), (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*), dan membuat pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Selain itu konstruk kegunaan persepsian merupakan konstruk paling signifikan dan penting mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan perilaku (*behaviour*) di dalam menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Indikator persepsi kegunaan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Davis (1989), Chin & Peter (1991), Lee & Wan (2010), dan Hery (2016) yaitu kemanfaatan dan efektivitas yang terdiri dari mempermudah penyusunan, mempercepat pekerjaan, menjawab kebutuhan, dan meningkatkan kinerja.

2. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan pengguna (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007:115). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari sistem dalam hal ini SAK ETAP. Pengguna mempercayai bahwa sistem yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Davis et al dalam Jogiyanto (2007: 152) memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu; (1) Kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), (2) mudah di kendalikan (*Controllable*), (3) mudah dipahami (*Clear & understable*), (4) mudah meyesuaikan (*Flexible*), (5) Keterampilan menjadi bertambah (*easy to become skillful*), (6) Mudah digunakan (*easy to use*). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kostruk kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*).

Indikator persepsi kemudahan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Davis (1989), Chauhan (2015), dan Hery (2016) yaitu mudah digunakan dan mudah dipelajari yang terdiri dari mempermudah pekerjaan, dan mudah dipahami.

3. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behaviour*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis et al dalam Jogiyanto (2007: 116) sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa penelitian menunjukkan sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Dalam penelitian ini sikap pengguna terhadap penggunaan SAK ETAP berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Sehingga, dalam konteks sikap ini pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak pekerjaan untuk menggunakan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi.

Indikator sikap terhadap penggunaan sebagai berikut: rasa senang dalam menggunakan, penggunaan menimbulkan antusiasme, dan keinginan untuk menggunakan secara mandiri.

4. Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Niat perilaku adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto, 2007: 116). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi terbaik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem.

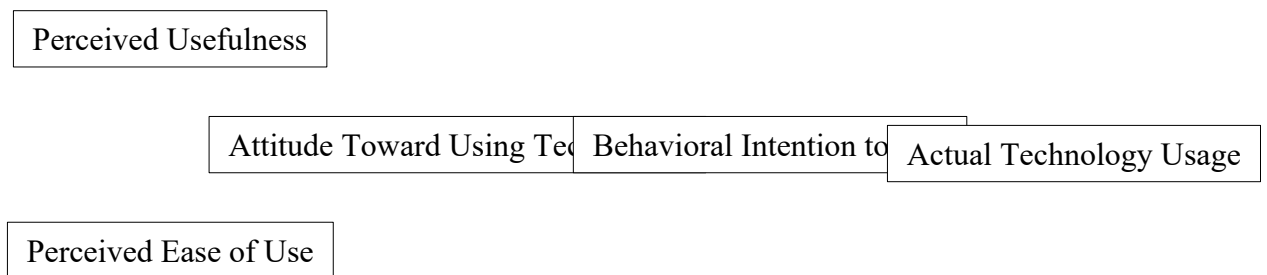
Dalam penelitian ini niat perilaku pengguna untuk menggunakan SAK ETAP menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan SAK ETAP. Ini lah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan SAK ETAP. Tingkat penggunaan SAK ETAP pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap

SAK ETAP tersebut sehingga, terdapat motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya.

Indikator Niat perilaku penggunaan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Davis (1989), Reid & Levy (2008), dan Hery (2016) yakni sebagai berikut: motivasi untuk tetap menggunakan, rencana tetap menggunakan di masa depan, motivasi pengguna lain untuk menggunakan, motivasi untuk memberi masukan bagi penggunaan.

5. Perilaku (*Behavior*)

Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behaviour*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi (Jogiyanto, 2007: 117). Di dalam berbagai penelitian karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat diobservasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). Davis et al dalam Jogiyanto (2007: 117) menggunakan penggunaan yang sesungguhnya, sedangkan Igbariaetal dalam Jogiyanto (2007: 117) menggunakan pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaannya. menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). Model dari TAM dapat dilihat digambar berikut ini:



Gambar 2.1. *Technology Acceptance Model* (Jogiyanto, 2007; 113)

2.2.2.2. Variabel-variabel Eksternal TAM

Faktor penerimaan suatu teknologi bisa berasal dari pengguna maupun sistem itu sendiri. Dari pengguna bisa berupa aspek kognitif, karakter individu, kepribadian, kekhawatiran individu akan dampak teknologi. Sementara itu, dari sistem bisa berupa jaringan komputer dan keadaan komputernya. Menurut Davis, et. al. (1989), tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunanya.

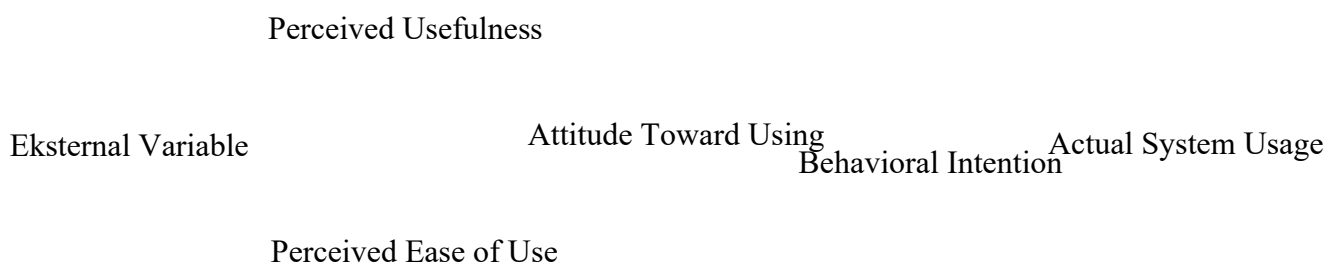
Model TAM mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Asalnya dari pendekatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan, sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna. Ciri khas dari Model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi.

Variabel eksternal dapat diganti dan disesuaikan dengan obyek dan topik penelitian. Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan model TAM contohnya adalah: kompleksitas, kepercayaan, efikasi diri, faktor sosial, jaminan layanan, kualitas koneksi internet, dan lain sebagainya.

Venkatesh, et. al. (2002) mengintegrasikan model TAM dengan memasukkan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi penggunaan sistem. Faktor intrinsik berarti muncul dari dalam individu pengguna, sedangkan faktor ekstrinsik berarti karena faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem informasi.

Adanya variabel eksternal akan dianalisis dengan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, kemudian dari persepsi kemudahan diprediksi akan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan. Selanjutnya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan sistem informasi dan kemudian berpengaruh pada niat penggunaan. Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Lebih jelasnya seperti pada Gambar berikut:



Gambar 2.2. Model *Technology Acceptance Model* dengan Variabel Eksternal (Davis, 1989)

Berikut ini adalah variabel-variabel eksternal TAM yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia melalui suatu upaya pengajaran dan pelatihan.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:204). Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan dikemukakan oleh John S.Brubacher yang dikutip Sumitro (1998:17) menyatakan bahwa;

“Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kekapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994:37), “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Sebagaimana dikemukakan oleh Soedarmayanti (2001:32) bahwa melalaui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang.

Adapun indikator pendidikan dalam penelitian ini adalah mengadopsi indikator pendidikan menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) yaitu

pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan Sarjana.

2. Norma Subjektif

Ajzen (2005) mengatakan norma subyektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh belief yang disebut *normative belief*, yaitu belief mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya terhadap suatu perilaku. Norma subyektif merupakan persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku suatu perilaku (Ajzen, 2005).

Norma subyektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*). Keyakinan normative berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terlibat. Jadi norma subyektif terbentuk sebagai akibat dari adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk mewujudkan atau tidak suatu perilaku.

Norma subyektif tidak hanya ditentukan oleh *referent*, tetapi juga ditentukan oleh *motivation to comply*. Secara umum individu yang yakin bahwa kebanyakan referent akan menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu akan

merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu, dan tidak adanya motivasi untuk mengikuti perilaku tertentu, maka hal ini akan menyebabkan memiliki norma subyektif yang menempatkan tekanan pada dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subyektif adalah pendapat orang lain atas perilaku kita untuk menerapkan suatu sistem. dalam penelitian ini faktor norma subyektif digunakan untuk mengukur niat para pegawai koperasi untuk menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Indikator norma subyektif dalam penelitian ini adalah dorongan pimpinan, dorongan rekan kerja, dan dorongan pemerintah.

Indikator norma subyektif dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Lee & Wan (2010), dan Hery (2016) yaitu dorongan orang-orang di instansi, dorongan pemerintah, dan dorongan instansi lain.

3. Faktor Organisasi

Faktor organisasi didefinisikan sebagai dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk dukungan, pelatihan, dan dukungan manajemen. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer internal di perusahaan kecil (Igbaria et.al., 1997). Sedangkan dukungan dari luar perusahaan atau

dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan komputer yang eksternal di perusahaan kecil (Igbaria et.al., 1997). Pelatihan yang diberikan kepada pengurus koperasi juga didapatkan dari dalam maupun luar perusahaan. Pelatihan dari dalam perusahaan adalah jumlah pelatihan yang diberikan kepada pengurus koperasi. Pelatihan dari luar perusahaan adalah jumlah pelatihan yang diberikan oleh teman-teman, vendor, konsultan, atau lembaga pendidikan di luar perusahaan (Igbaria et.al., 1997). Sedangkan dukungan manajemen adalah dukungan yang ditawarkan kepada karyawan perusahaan oleh manajemen puncak di perusahaan-perusahaan kecil (Igbaria et.al., 1997). Untuk variabel faktor organisasi, Igbaria et.al., (1997) mengelompokan variabel tersebut menjadi dua yaitu, faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Igbaria et.al (1997) juga telah menguji faktor-faktor internal dan eksternal organisasi terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem. Hasil penelitian Igbaria et.al., (1997) menunjukkan juga telah menguji faktor-faktor internal dan eksternal organisasi terhadap penerimaan penggunaan sistem. Secara mendetail Igbaria et.al., (1997) mengemukakan faktor-faktor internal dan eksternal organisasi faktor-faktor tersebut dan merupakan indikator faktor organisasi yaitu:

- 1) Dukungan pengetahuan komputer secara internal organisasi (*Internal support*), merupakan dukungan pengetahuan teknis yang dimiliki secara individual maupun kelompok dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi berbasis SAK ETAP.

- 2) Pengalaman pelatihan internal organisasi (*internal training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau dari spesialisasi akuntansi yang ada didalam organisasi perusahaan.
- 3) Dukungan Manajemen (*Management Support*), merupakan tingkat dukungan secara umum yang diberikan oleh top manajemen dalam perusahaan.
- 4) Pengetahuan akuntansi secara eksternal organisasi (*External support*), merupakan dukungan pengetahuan teknis dari pihak luar yang dimiliki secara individual maupun kelompok mengenai pengetahuan akuntansi untuk perusahaan kecil.
- 5) Pengalaman pelatihan eksternal organisasi (*external training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau spesialisasi akuntansi dari pihak luar perusahaan.

Indikator faktor organisasi dalam penelitian ini mengadopsi penelitian Igbaria (1997), Yoon et.al (1995), dan Lewis et.al (2003) yaitu komitmen manajemen, dan pelatihan yang terdiri dari dukungan manajemen, pelatihan dan sosialisasi.

Implikasi teori TAM dalam penelitian ini adalah konstruk-konstruk TAM yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan niat menggunakan serta variabel eksternal TAM yang digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berfikir proses penerimaan SAK ETAP oleh pengurus koperasi.

Suwardjono (2005 dalam Yanto dkk., 2016), menyatakan bahwa akuntansi merupakan *soft technology*, hal tersebut mendukung teori TAM untuk digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

2.2.3 *Human Capital Theory*

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *humancapital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produksinya.

Human Capital Theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Humancapital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Implikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan karyawan Koperasi dapat berpengaruh terhadap niat mengimplementasikan SAK ETAP pada Koperasi.

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

1. Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP

Penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:14-18):

1) Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

2) Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas

laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

3) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.

4) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali.

5) Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antarperiode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

6) Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

7) Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

8) Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - i) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- d) Laporan arus kas, dan
- e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan keuangan tersebut.

3. Laporan Keuangan SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:19-34), laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu

sampaiakhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban-kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut.

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Entitas menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, Faktor Organisasi, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP

SAK ETAP bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Hal ini dapat berarti membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh Koperasi karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK UMUM.

Pengukuran perilaku proses penerimaan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) koperasi menggunakan konstruk inti *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan proses penerimaan niat pengguna terhadap SAK ETAP. Niat menggunakan SAK ETAP yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan konstruk-konstruk inti TAM lainnya yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Selain itu, niat menggunakan SAK ETAP juga akan dianalisis menggunakan variabel eksternal TAM yaitu pendidikan, norma subjektif, dan faktor organisasi.

Persepsi kegunaan merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja seseorang. Seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan suatu sistem informasi jika dia merasa bahwa sistem tersebut memberikan manfaat. Tolak ukur dari manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan. Seseorang akan menggunakan suatu sistem jika mengetahui manfaat positif atas penggunaan sistem tersebut.

Pengurus koperasi akan memiliki niat mengadopsi SAK ETAP jika memiliki persepsi bahwa SAK ETAP bermanfaat untuk meningkatkan kinerja mereka serta mempermudah pekerjaan mereka. Persepsi kegunaan penggunaan SAK ETAP yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pada keberlanjutan seseorang untuk menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi.

Kemanfaatan penggunaan SAK ETAP yang merupakan standar akuntansi baru untuk Koperasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna SAK ETAP dalam memutuskan penerimaan SAK ETAP. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seseorang merasakan adanya manfaat dari suatu teknologi informasi maka seseorang akan berkeinginan untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Semakin tinggi persepsi seseorang akan kegunaan suatu sistem maka niat untuk tetap menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi.

Dalam lingkup kegiatan Koperasi yang berhubungan dengan anggota Koperasi serta Bank maka Koperasi dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang transparan serta mudah dipahami oleh para penggunanya. Oleh karena itu pengadopsian teknologi atau inovasi yang dilakukan Koperasi dapat meningkatkan prestasi Koperasi tersebut bahkan dapat memperbanyak jumlah anggota Koperasi. Pengurus Koperasi dapat meningkatkan niat untuk mengadopsi SAK ETAP jika memiliki persepsi yang positif akan kegunaan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi.

Pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, perilaku menggunakan sistem baru diawali dengan adanya persepsi mengenai kemudahan penggunaan. *Ease of use* merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem digunakan karena sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan, sehingga tidak diperlukan usaha. Kemudahan penggunaan tersebut akan mengurangi usaha seseorang untuk mempelajari suatu standar baru. Kemudahan tersebut ditunjukkan dengan seseorang yang bekerja

menggunakan sistem yang baru lebih mudah bila dibandingkan dengan orang lain yang bekerja dengan menggunakan sistem yang lama. Dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ialah pandangan seseorang jika penggunaan dari suatu sistem tersebut dapat membebaskan kita dari usaha.

Seorang karyawan bagian akuntansi akan memiliki niat mengadopsi SAK ETAP jika karyawan tersebut memiliki persepsi bahwa SAK ETAP mudah digunakan dan dipahami. Persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pada keberlanjutan seseorang untuk menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) persepsi kemudahan merupakan faktor dominan dalam penerimaan sistem teknologi informasi. Seseorang dengan persepsi kemudahan penggunaan yang tinggi maka akan memiliki niat untuk menggunakan suatu sistem tertentu yang lebih kuat daripada yang tidak memiliki persepsi kemudahan tersebut. Pengurus Koperasi dapat meningkatkan niat untuk mengadopsi SAK ETAP jika memiliki persepsi yang positif akan kemudahan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan Koperasi.

Human Capital Theory menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Sehingga, pendidikan

berfungsi untuk meningkatkan produktivitas dan berperan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Dengan adanya perubahan standar laporan keuangan bagi Koperasi yang menggunakan SAK ETAP, maka bagian keuangan Koperasi harus siap dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten serta didukung dengan jenjang pendidikan serta latar belakang pendidikan dibidang keuangan. Hal ini bertujuan agar penguruskoperasi mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Pendidikan akan mempengaruhi niat seseorang dalam mengadopsi atau menggunakan suatu sistem. Pendidikan dalam hal ini adalah jenjang pendidikan pengurus Koperasi. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dan akan mempengaruhi niat/minat mereka untuk mengadopsi suatu sistem baru, dalam hal ini adalah SAK ETAP.

Pendidikan memberikan panduan bagi orang-orang dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman SAK ETAP. Pendidikan formal karyawan Koperasi dapat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang akuntansi, karena materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi. Niat menggunakan SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pengurusnya yang nanti mempermudah untuk memahami standar akuntansi yang berlaku. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka niat menggunakan SAK ETAP pun akan semakin tinggi.

Norma subjektif merupakan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi individu dalam penggunaan suatu sistem dalam hal ini SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Tekanan sosial dari rekan kerja dan pihak lain dapat mempengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak suatu sistem baru. Dengan kata lain, individu akan memiliki niat untuk melakukan sesuatu jika terdapat tekanan dari luar, terutama tekanan sosial. Pengguna SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan akan menggunakan atau tidak menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi, didorong atau dimotivasi oleh orang-orang yang penting bagi dirinya. Norma subjektif merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang membantu seseorang untuk meningkatkan motivasi mereka. Semakin tinggi motivasi dari orang lain bagi seseorang untuk menggunakan suatu sistem, maka akan semakin tinggi pula niat bagi orang tersebut untuk menggunakan suatu sistem sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

Faktor organisasi merupakan dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dukungan dari dalam perusahaan atau dukungan internal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan SAK ETAP. Sedangkan dukungan dari luar perusahaan

atau dukungan eksternal adalah dukungan secara teknis oleh individu atau kelompok mengenai pengetahuan SAK ETAP. Pengguna SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan akan menggunakan atau tidak menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi faktor organisasi.

Pengurus koperasi akan memiliki niat mengadopsi SAK ETAP jika pengurus koperasi tersebut mendapat dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada pengurus koperasi dari dalam maupun dari luar koperasi. Pelatihan yang diberikan kepada para pengurus Koperasi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sehingga akan menumbuhkan niat/minat para pengurus Koperasi untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Pengurus Koperasi dapat meningkatkan niat untuk mengadopsi SAK ETAP jika mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan di Koperasi tersebut misalnya manajer Koperasi. Pengurus Koperasi akan memiliki niat untuk menggunakan SAK ETAP yang lebih baik jika mereka mendapatkan dukungan dari organisasi Koperasi tersebut seperti pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP baik dari pihak internal maupun eksternal koperasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa faktor organisasi berpengaruh positif terhadap niat menggunakan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan Koperasi.

2.3.2 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, dan Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Kegunaan SAK ETAP

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan dua konstruk TAM yang dapat mempengaruhi niat menggunakan sehingga variabel eksternal yakni pendidikan, norma subjektif serta faktor pendidikan pun akan mempengaruhi persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP.

SAK ETAP bertujuan untuk membantu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik untuk membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh Koperasi karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK UMUM. Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah kepercayaan yang baik atas kegunaan SAK ETAP bagi Koperasi tersebut. Kepercayaan seseorang akan kebermanfaat suatu hal baru salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Seseorang yang memiliki jenjang yang lebih tinggi akan lebih terbuka dalam menerima kebermanfaat pengetahuan baru. Pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan akan manfaat/kegunaan dari penggunaan suatu sistem sehingga dapat memberikan panduan bagi orang-orang dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi persepsi pengguna dalam melihat kegunaan suatu sistem dengan lebih cermat dan terbuka. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka persepsi kegunaan suatu sistem akan semakin tinggi.

Pengukuran perilaku penerimaan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) koperasi menggunakan konstruk inti *Technology Acceptance Model (TAM)* akan dianalisis dengan variabel eksternal norma subjektif. Norma subjektif merupakan faktor eksternal

yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi individu dalam penggunaan suatu sistem dalam hal ini SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi. Norma subjektif merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang membantu seseorang untuk meningkatkan motivasi mereka.

Tekanan sosial dari rekan kerja dan pihak lain dapat mempengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak menggunakan SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan. Niat menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi, didorong atau dimotivasi oleh orang-orang yang penting bagi dirinya. Semakin tinggi dorongan dari orang lain bagi seseorang untuk menggunakan suatu sistem, maka akan semakin tinggi pula persepsi orang untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam lingkup kegiatan Koperasi yang berhubungan dengan anggota Koperasi serta Bank maka Koperasi dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang transparan serta mudah dipahami oleh para anggotanya saat RAT. Oleh karena itu pengadopsian teknologi atau inovasi yang dilakukan Koperasi dapat meningkatkan prestasi Koperasi tersebut bahkan dapat memperbanyak jumlah anggota Koperasi. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada Koperasi lain untuk melakukan hal yang sama agar kegiatan Koperasi terus berjalan serta aktif. Selain tekanan sosial, saran dari orang lain juga akan mempengaruhi Koperasi untuk mengubah persepsi akan kegunaan dalam mengadopsi SAK ETAP. Koperasi akan memiliki persepsi kegunaan SAK ETAP yang lebih baik jika mereka mendapatkan tekanan dari luar seperti tekanan dari koperasi lain atau pemerintah untuk menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, tekanan sosial, saran, dan

informasi mengenai SAK ETAP akan mempengaruhi persepsi kegunaan dalam menggunakan SAK ETAP.

Faktor organisasi merupakan dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Seorang karyawan bagian akuntansi dapat mempersepsikan kegunaan (*perceived usefulness*) SAK ETAP jika karyawan tersebut mendapat dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pelatihan yang diberikan kepada para karyawan Koperasi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan karyawan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP serta manfaat yang diterima (*perceived usefulness*).

Faktor organisasi dapat mempengaruhi Koperasi untuk mengubah persepsi akan kegunaan dalam mengadopsi SAK ETAP. Koperasi akan memiliki persepsi kegunaan SAK ETAP yang lebih baik jika mereka mendapatkan dukungan dari manajer koperasi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Dalam hal ini, dukungan serta pelatihan yang diberikan akan memberikan informasi mengenai SAK ETAP dan akan mempengaruhi persepsi kegunaan dalam menggunakan SAK ETAP.

2.3.3 Pengaruh Pendidikan, Norma Subjektif, dan Faktor Organisasi Terhadap Persepsi Kemudahan SAK ETAP

Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan dua konstruk TAM yang dapat mempengaruhi niat menggunakan sehingga variabel eksternal yakni pendidikan, norma subjektif serta faktor pendidikan pun akan mempengaruhi persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP.

Kemudahan daya tangkap seseorang dalam menerima suatu hal baru dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan baru akan meningkat jika memiliki jenjang pendidikan yang lebih. Penggunaan SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan akan menggunakan atau tidak menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pengurus koperasi yang nanti mempermudah untuk memahami standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan hasil bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka pemahaman akuntansi akan semakin baik maka persepsi akan kemudahan pengguna dalam menggunakan SAK ETAP akan semakin tinggi.

Pengguna SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan akan menggunakan atau tidak menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi, didorong atau dimotivasi oleh orang-orang yang penting bagi dirinya. Norma subjektif merupakan faktor motivasi ekstrinsik yang membantu seseorang untuk meningkatkan motivasi mereka. Semakin tinggi dorongan dari orang lain bagi seseorang untuk menggunakan suatu sistem, maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan bagi orang tersebut untuk

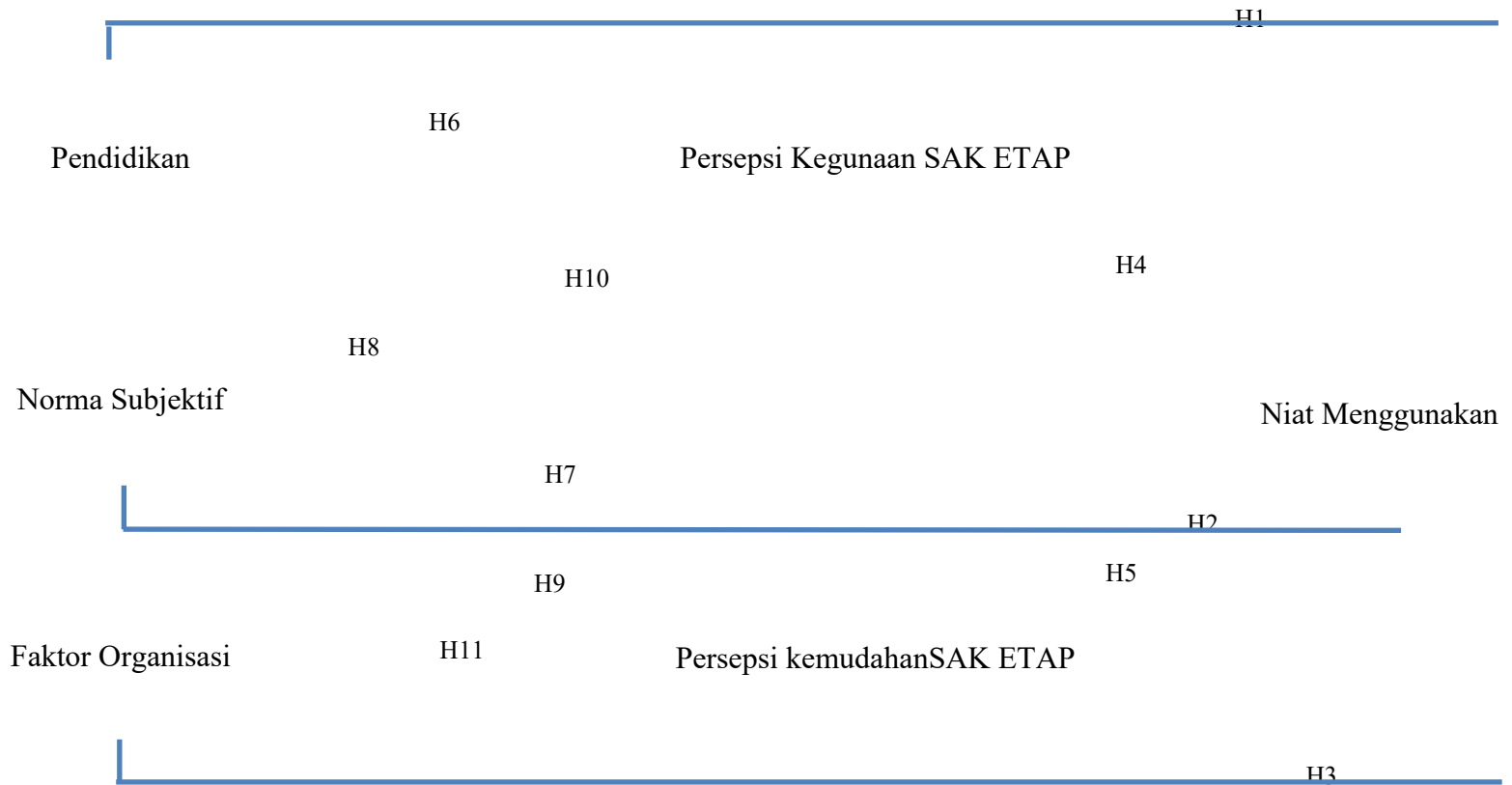
menggunakan suatu sistem sehingga mampu meningkatkan kinerjanya. Dalam lingkup kegiatan Koperasi yang berhubungan dengan anggota Koperasi serta Bank maka Koperasi dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang transparan serta mudah dipahami oleh para penggunanya. Oleh karena itu pengadopsian teknologi atau inovasi yang dilakukan Koperasi dapat meningkatkan prestasi Koperasi tersebut bahkan dapat memperbanyak jumlah anggota Koperasi. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada Koperasi lain untuk melakukan hal yang sama agar kegiatan Koperasi terus berjalan serta aktif. Selain tekanan sosial, saran dari orang lain juga akan mempengaruhi Koperasi untuk mengubah persepsi karyawan Koperasi akan kemudahan dalam mengadopsi SAK ETAP. Koperasi akan memiliki persepsi kemudahan SAK ETAP yang lebih baik jika mereka mendapatkan dorongan/motivasi dari luar seperti motivasi dari koperasi lain atau pemerintah akan kemudahan menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, motivasi, saran, dan informasi mengenai SAK ETAP akan mempengaruhi persepsi kemudahan dalam menggunakan SAK ETAP.

Faktor organisasi merupakan dukungan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan didapat dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna SAK ETAP dalam hal pembuatan laporan keuangan akan menggunakan atau tidak menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan koperasi dipengaruhi faktor organisasi. Seorang karyawan bagian akuntansi dapat mempersepsikan mengenai kemudahan penggunaan SAK ETAP (*Perceived ease of use*) jika

karyawan tersebut mendapat dukungan dari faktor organisasi seperti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan, dukungan dari rekan kerja, dan dukungan manajemen, serta dukungan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pelatihan yang diberikan kepada para karyawan Koperasi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan karyawan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sehingga akan memberikan persepsi yang baru bagi karyawan Koperasi akan kemudahan penyusunan laporan keuangan Koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam lingkup kegiatan Koperasi yang berhubungan dengan anggota Koperasi serta Bank maka Koperasi dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang transparan serta mudah dipahami oleh para penggunanya. Oleh karena itu pengadopsian teknologi atau inovasi yang dilakukan Koperasi dapat meningkatkan prestasi Koperasi tersebut bahkan dapat memperbanyak jumlah anggota Koperasi. Faktor organisasi dapat mempengaruhi Koperasi untuk mengubah persepsi akan kegunaan dalam mengadopsi SAK ETAP. Koperasi akan memiliki persepsi kemudahan SAK ETAP yang lebih baik jika mereka mendapatkan dukungan dari manajer koperasi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK ETAP. Dalam hal ini, dukungan serta pelatihan yang diberikan akan memberikan informasi mengenai SAK ETAP dan akan mempengaruhi persepsi kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Bertolak dari pemikiran diatas, untuk memperjelas dan menguji teori dengan temuan dilapangan mengenai “Proses Penerimaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik oleh Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui Model *Technology Acceptance Model*” dapat di lihat pada paragdigma berikut:



Gambar 2.3 Model Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari hipotesis nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel dan hipotesis (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Berdasarkan kerangka berpikir tentang Analisis Penerimaan SAK ETAP oleh Koperasi di Cirebon Melalui Model *Technology Acceptance Model* (TAM), maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

- H1 : Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP
- H2 : Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP
- H3 : Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP
- H4 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP
- H5 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP
- H6 : Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP
- H7 : Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP
- H8 : Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP
- H9 : Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP

H10 : Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP

H11 : Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,592. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP
2. Norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,061. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi norma subjektif maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP
3. Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,162. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi faktor organisasi maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP
4. Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,176. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP.
5. Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,166. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP

6. Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan SAK ETAP sebesar 0,166. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi pula niat menggunakan SAK ETAP
7. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan sebesar 0,192. Hal ini berarti bahwasemakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula persepsi kegunaan penggunaan SAK ETAP.
8. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan sebesar 0,474. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP.
9. Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan sebesar 0,286. Hal ini berarti bahwasemakin tinggi norma subjektif maka semakin tinggi pula persepsi kegunaan penggunaan SAK ETAP.
10. Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi norma subjektif maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP.
11. Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan SAK ETAP sebesar 0,486. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi faktor organisasi maka semakin tinggi pula persepsi kegunaan penggunaan SAK ETAP
12. Faktor organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan SAK ETAP sebesar 0,264. Hal ini berarti bahwasemakin tinggi

faktor organisasi maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Supaya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan serta niat menggunakan SAK ETAP naik maka rutin mengadakan sosialisasi serta pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.
2. Supaya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan serta niat menggunakan SAK ETAP naik maka pihak ketua koperasi maupun manager koperasi sebaiknya rutin untuk mengingatkan para karyawan betapa penting dan bermanfaatnya penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP untuk kinerja keuangan koperasi sehingga semakin memunculkan dorongan dan kesadaran dalam diri pengurus koperasi untuk mengimplementasikan SAK ETAP.
3. Sebaiknya pihak manager koperasi merekrut pengurus koperasi dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta sesuai dengan latar belakang dengan pendidikan akuntansi maupun keuangan agar niat menggunakan SAK ETAP tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.M.B., Uli, J. and Ismail, A. 2009. Training and education program as amajor determinant quality improvement in Malaysian electrical and electronicIndustry. *International Journal of Business and Management Science*, 1(2): 205-209.
- Achjari, D., Abdillah, W., dkk. 2011. “Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Kreatif Untuk Mengadopsi Teknologi Informasi”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*.eISSN : 25286528 | pISSN : 1410-2420 Vol 15 No 2
- Adamson, I., & Shine, J. 2003, “Extending the New Technology Acceptance Model to Measure the End User Information Systems Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank’s Treasury,” *Technology Analysis & Strategic Management*. Vol. 15 No: pp 441-455.
- Agustina, Nina. 2015. “ Penerimaan Teknologi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Simpan Pinjam dengan Metode *Technology Acceptance Model*”. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*. Vol. XI, No.2
- Ajzen, Icek. 2005. *Organizational Behaviour and Human Decision Process: The Theory of Planned Behaviour*. <http://home.comcast.net/~azen/tpb.obhdp.pdf-295>. (Diakses 12 November 2016)
- Al-Gahtani, S.S. 2011. Modeling the electronic transactions acceptance using an extended technology acceptance model. *Applied Computing and Informatics*, 9(1), 47-77.
- Alharbi, Saleh. 2014. “Using The Technology Acceptance Model in Understanding Academics’ Behaviour Intention to Use Learning Management System”. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*. Vol. 5. No.1
- Allahyari., Akbar., Morteza, Ramazani. 2012. *Studying Impact of Organizational Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study)*. ARPN Journal of Systems and Software. Vol. 4, NO. 3ISSN 2222-9833
- Andrew E. Sikula. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung
- Ambodo, Burhan S., Suryanto, Rudy., Sofyani, Hafiez. 2017. “Testing of Technology Acceptance Model on Core Banking System: A Perspective on Mandatory Use”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 9 No 1

- Amijaya, Gilang R., Rahardjo, Susilo T. 2010. "Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank BCA)". *eprints.undip.ac.id*
- Ann, Mooney., Michael, Mahoney., & Barbara, Wixom. 2008. "Achieving Top Management Support in Strategi Technology Initiatives. How School Alliance For Technology Management". 12 (2), 1-3
- Aufar, Arizali. 2014. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM: Survei Pada Perusahaan Rekanan PT PLN Persero Di Kota Bandung". Skripsi. Universitas Widyatama
- Aulyah, Iim Ma'rifatul. 2012. "Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Kampung Batik di Sidoarjo". *Ejournal STIE Perbanas*. <http://katalog.library.perbanas.ac.id>. (Diunduh 10 November 2016)
- Ariantini, L., Zuhri A., Me triana M. "Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 4. No. 1. <https://www.neliti.com>. (Dilihat 10 November 2016).
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armanda, Ribka. 2015. "Analisis Faktor Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan TAM". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 3.
- Arumi, A., Yanto, H. 2019. "Anteseden Penggunaan Layanan *Electronic Banking* di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Kajian *Technology Acceptance Model*)". *Economic Education Analysis Journal* 8 (1)
- Becker, Gary S. 1962. "Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis". *The Journal of Political Economy*, Volume 70. Hal 9-49.
- Binberg, G. Jacob, dan Jeffrey F. Shields. 1989. "Three Decades of Behavioral Accounting Research: A Search for Order" *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 1, hal. 23-74.
- Chau, K. Y., Patrick & Lai, S., K., Vincent. 2003. "An Empirical Investigation of The Determinants of User Acceptance of Internet Banking". *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce*. Vol. 13. No. 2. hal 123-145.
- Chen, T. Y. 2012. Approaches to Leniency Reduction in Multi-Criteria Decision Making with Interval-Valued Fuzzy Sets and an Experimental Analysis. *International Journal of Information Technology & Decision Making*, 11(3), 579-605

- Chin, W.W. and Todd, P.A. 1995. On the use, usefulness, and ease of use of structural equation modeling in MIS research: a note of caution. *MIS Quarterly*, 19(2): 237-246.
- Davis, F.D, Bagozzi, P R ,Warshaw P. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models". *Management Science*.
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*.
- Davis, F.D., and Warshaw, P.R. 1992. "Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace" *Journal of Applied Social Psychology*.
- Ernawati, W., & Purnomosidhi, B. 2012. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis Politeknik Negeri Malang*. Universitas Brawijaya.
- Fariztian, A., Wahyudin, A., Khafid, M. 2018. "Implementation of PSAK No. 45 at the Education Foundation in Semarang in the Theory of Planned Behavior Perspective" *Journal of Economic Education* 7 (2) 2018 : 143 – 151
- Fathema, N. Dkk. 2015. "Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Sysytem (LMSs) In Higher Educaion Institution". *MERLOT Jornal of Online Learning and Teaching*. Vol. 11 No. 2.
- Fatmawati, Endang. 2015. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan". *Jurnal Iqra' Open Academic Journals Index*. Volume 09 No. 01.
- Fitakhurrokhmah. 2013. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gray, C. 2006. "Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. 12 (6). 345-360
- Gujarati, Damodar N.2015. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

- Handoko, Yohanes. 2010. "Dampak konvergensi IFRS, PSAK 27 (revisi 1998): Akuntansi Koperasi dicabut". <https://rogonyowosukmo.wordpress.com/2010/08/03/dampak-konvergensi-ifrs-psak-27-revisi-1998-akuntansi-koperasi-akan-dicabut/>. (Diunduh 10 November 2016)
- Hardyanto, W., Sugiyanto., Purwinarko, A., Adhi, A. "Research on Academic Information System Unnes Using Technology Acceptance Model (TAM)". *UNNES International Conference on Research Innovation and Commercialization 2018* Pages 21–28
- Hartwick, J., & Barki, H. 1994. "Explaining The Role Of User Participation In Information System Use". *Management Science*. 40, 440-465
- Hidayati, Ataina. 2002. "Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi". *JAAI*. Vol. 6 No.2.
- Igbaria, et.al. 1997. " Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model". *MIS Quaterly*. Vol.21. No.3. 279-305.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1998. *PSAK No.27 (Revisi 1998)*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: IAI
- Irmadhani., Nugroho, Mahendra A. 2011. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol.1 No.3. hal. 1-20.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisoni. 2004. "Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi
- Jumlah Koperasi di Indonesia*. www.depkop.go.id. (Diunduh 10 November 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kim, Jeong, H. Mannino, M. Nieschwietz, R.J. 2009. "Information Technology Acceptance In The Internal Audit Profession: Impact Of Technology Feature And Complexity. *International Journal of Accounting Information System*". Vol. 10, pp 214-228.

- Klopping, I.M. and E. McKinney. 2004. Extending the Technology Acceptance Model and Task-Technology Fit Model to Consumer E-Commerce. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*. Vol. 22/1, Spring: 35-47.
- Kusuma, H., Susilowati, D. 2007. “Determinan Pengadopsian Layanan Internet Banking: Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*. eISSN : 25286528 | pISSN : 1410-2420 Vol 11 No 2
- Lee, A. and Levy, Y. 2014, "The effect of information quality on trust in e-government systems ' transformation", *Transforming Government: People, Process and Policy*, Vol. 8 No. 1, pp. 76-100.
- Lee, C. and Wan, G. 2010. “Including subjective norm and technology trust in the Technology Acceptance Model: a case of e-ticketing in China”. *ACM SIGMIS Database*. Vol 41. No.4. hal 40-51.
- Lin, Fen-Hui and Wu, Jen-Her., 2004. An Empirical Study of End-User Computing Acceptance Factors in Small and Medium Enterprise in Taiwan: Analyzed by Structural Equation Modelling, *Journal of Computer Information System*, pp. 98-108.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, Jurica. 2010. “Penguujian Teknologi Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behaviour (TPB)”. *JRAK*. Vol. 2.
- Luthfiaazahra, Alifta. 2015. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampung Batik Laweyan Surakarta”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. ISBN: 978-602-8580-19-9
- Ma’ruf, Ahmad. 2016. “Minat Penggunaan Produk *E-Money* Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharani, I. W. 2013. “Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Perilaku Hijau Sebelumnya terhadap Niat Konsumen Untuk Menggunakan Reuse Bag (Tas Pakai Ulang) di Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martani, Dwi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

- Meiranto, Wahyu. 2011. “Kajian Online Sistem Informasi BRI (BRINETs): Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. eISSN: 2089-5879 | pISSN: 2086-7603 Vol 2 No 1
- MIP Sari, S Zubaidah, S Setyawan. “Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Bagus Agriseta Mandiri”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. eISSN: 2477 488X | pISSN: 2477-488X Vol 14 No 2
- Murniati. 2002. “Investigasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah”. *Simposium Nasional Akuntansi 5: Semarang*
- Murwatiningsih., Yulianto, A. “The use of Technology of Acceptance Model (TAM) to recognize the graduate students' behaviours in using sistem Akademik Terpadu (The Integrated Academic System/Sikadu)”. *International Journal of Economic Research* 14(12):415-422
- Narsa, I. M., Widodo, A., dan Kurnianto, S. 2012. “Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan”. *Majalah Ekonomi*, Volume 12 No. 3, Halaman 204-214.
- Nasution. 2004. *Perceived of Use*. Sistem Informasi Manajemen. Sanjaya
- Nindyowati, SA., Damajanti, A. 2013. “Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Internet Sebagai Media Sumber Pustaka”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN 2085-4277. Vol. 5, No. 1
- Nugroho, A. 2008. *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurhayati, Siti., Hidayat, Nurul. 2018. “Acceptance Measurement of Health Insurance Information System Based on Technology Acceptance Model”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 14 No 2
- Park, Sung Youl. 2009. “An Analysis of The Technology Acceptance Model in Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-Learning”. *International Forum of Educational Technology & Society (IFETS)*.
- Pavlou, PA. 2003. Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust And Risk With Technology Acceptance Model”. *International Journal of Electronic Commerce*. Spring
- Permatasari, C.L. Yanto, H. Widiyanto. 2016. “Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis *Technology Acceptance Model*” *Journal Of Economic Education*. JEE 5 (1): 90-99

- Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Pontoh, Grace T. 2011. “Pengaruh Faktor-Faktor Penerimaan Terhadap Niat Pemakai Sistem ERP Dengan Budaya Sebagai Variabel Moderator”. *repository.unhas.ac.id*. Universitas Hasanuddin
- Pradipta, I. G. P. A. 2015. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan Pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris Pada UKM di Denpasar Utara). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13 No.3: 857-887.
- Puspitaningtyas. “Decision Usefulness Approach Of Accounting Information: Bagaimana Informasi Akuntansi Menjadi Useful?”. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. eISSN : 2502-6380 | pISSN : 2085-9643 Vol 2 No 1
- Rini, Erma S. 2017. “Analisis Prilaku Pengguna Sistem Informasi *TPQ* Menggunakan *Technology Acceptance Model*”. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*
- Rakhmawati, S., Isharijadi. 2013. “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Pembantu Madiun”. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. eISSN : 2477-4995 | pISSN: 2302-6251 Vol 2 No 2.
- Riduwan. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Rochmawati, Sari. 2015. “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Persepsi Resiko, Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Niat Penggunaan Kartu Kredit”. *Universitas Brawijaya Malang*. www.portalgaruda.org. (Diakses 12 November 2016).
- Rudiantoro, R., Siregar, S. 2012. “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*. eISSN : 2406-9701 | pISSN : 2406-9701 Vol 9 No 1
- Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. 2015. “Pengaruh Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI di Pati)”. *Paper Presented at Proseding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call of Paper Unisbank*. Semarang.
- Sarifah, Hani A. 2012. “Analisis Persepsi SAK ETAP Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Se-Kota Semarang”. *Accounting Analysis Journal*, 1(2)
- Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business, Metode Penelitian Bisnis*: Jakarta: Salemba Empat

- Setiawan, A. 2016. “Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Pada Bidang Peternakan Ayam Petelur Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)”. *Darma Persada Proceeding 1* . ISSN 2337-7976 Vol 5No 1.
- Sheera, P., Norman, P., Orbell, S. 1995. “Evidence That Intentions Based On Attitudes Better Predict Behaviour Than Intentions Based On Subjective Norms”. *European Journal of Social Psychology*. 29, 403-406
- Siegel, G.; Marconi, & Helena R. 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing Co.
- Suardikha, I Made Sadha. 2013. “Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (JAKI)*. eISSN : 2406-9701 | pISSN : 2406-9701 Vol 10 No 1.
- Sudarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugar, W., Crawley, F., Fine, B. 2004. “Examining Teachers Decisions To Adopt New Technology”. *Educational Technology and Society*. 7, 201--213
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumitro. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Suryandini, Dhini. 2010. “Aplikasi Model Penerimaan Teknologi Dalam Penggunaan Software Audit Oleh Auditor”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 2 No 2 ISSN 2502-6224.
- Suryanti, dkk. 2015. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Eks Karisedenan Banyumas”. www.jp.feb.unsoed.ac.id. (Diunduh 10 November 2016)
- Susanti, A. 2007. “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking”. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Tanugraha, Jevon. 2012. “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT TDMN”. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/>. (Diunduh 10 November 2016)

- Teo, T. Zhou, M. Noyes, J. 2016. "Teacher and Technology: Development Of An Aextended Theory Of Planned Behaviour". *Educational Technology Research Development*. Vol. 64 No. 3
- Tirtarahardja umar dan s.l. la sulo. 2005. pengantar pendidikan. jakarta rineka cipta
- Trafimow, D., Finlay, KA. 1996. "The Importance of Subjective Norms for a Minority of people: Betwen subjects and within-subjects analyses. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 22, 820-828
- Tsai, Chung-Hung. 2014. "Integrating Social Capital Theory, Social Cognitive Theory, and The Technology Acceptance Model to Explore a Behavioral Model of Telehealt System". *International Journal of Environmental Research an Public Health*.
- Tung, Lo Choi. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. University of Hongkong: Run Run Shaw Library.
- Udayanti, Erika D., Nugroho, Fajar A. 2018. "Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)". *Edu Komputika Journal*5 (1)
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Van Hemert, et.al. 2011. "The Role of Knowledge Sources of SME's for Innovation Perception and Regional Innovation Policy". *Working paper*. <http://dare.uvu.vu.nl/bitstream/1871/24072/1/rm%202011-39.pdf>
- Venkatesh, Viswanath, Morris, Michael G., Davis, Gordon B., Davis, Fred D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View" *MIS Quarterly*. Vol. 27. Hal 425-478.
- Venkatesh, Viswanath, David, Fred D. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*. Vol. 46. Hal 186-204.
- Wahyono, Budi. 2013. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013". *E-jurnal PPs UNS*

- Wibowo, A. 2008. "Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)". *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2008*. ISBN 978-979-1153-28-7
- Widhiastuti, Ratieh., Yulianto, Arief. 2017. "Analysis of Technology Acceptance Model in Understanding of Students Behavior Intention in Use of Sikadu". *Dinamika Pendidikan*. Vol 12 No 1
- Wijaya, Stevanus Wisnu. 2005. "Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Paper Presented at The Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Wijayanti, Ratih. 2009. "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris terhadap Nasabah Bank di Depok)".
- William Lewis, Ritu Agarwal and V. Sambamurthy. "Sources of Influence on Beliefs about Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Workers". *MIS Quarterly*. Vol. 27, No. 4 (Dec., 2003), pp. 657-678
- Wulandari, P., Yanto, H., Pujiastuti, A. 2016. "Perilaku Mahasiswa Bidik Misi Dalam Membeli Buku Kuliah". *Journal of Economic Education* 5 (2)
- Wulanditya, P. 2012. "The SME Perception towards the Accounting Standard Without Accountability (SAK-ETAP) and Self-Assessment System for Increasing Voluntary Tax Compliance in Indonesia". *IAMURE Multidisciplinary Research*.
- Yanto, H., Handayani, B. D., Solikhah, B., & Mulia, J. M. 2016. "The Behavior of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting Standards Without Public Accountability". *International Journal of Business and Management Science*, 6(1): 1-17.
- Yati, dkk. 2014. "Penyajian Laporan Koperasi Mahasiswa Citra Dana Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Buku 31 Desember 2013 Berdasarkan SAK ETAP". *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No. 1
- Yuadi, Imam. 2008. "Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling".
- Yoon T-W., D.W. Clarke.1995. "Observer design in receding-horizon predictive control". *Int.J.Control*, 61, pp. 171-191

- Yuswono, T. A., & Hartijasti, Y. (2018). "Employees Whistleblowing Intention in Public Sector: The Role of Perceived Organizational Support as Moderating Variable". *Journal of Accounting and Investment*. eISSN : 2622-6413 | pISSN: 2622-3899 Vol 19 No 1, 121-136
- Zahro, Faizatuz dan Sri Dewi W. 2015. "Determinan Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM (Studi Empiris pada UKM Makanan di Kota Semarang)". *Conference in Business, Accounting, and Management*, Volume 2 No. 1. Hal 118-130 Semarang: Universitas Sultan Agung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Analisis Penerimaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa
Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi di Kabupaten Cirebon
Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM)

	Variabel	Indikator	Kata Kunci	No Item	Jumlah Item
Y	Niat Menggunakan (Reid dan Levy, 2008) (Davis, 1989), (Hery, 2016)	1. Minat	- Akan membuat	1, 2, 3, 4, 5	10
			- Akan mempelajari	6	
			- Akan menyiapkan kebutuhan pengimplementasian	7, 8, 9	
		2. Motivasi	- Memotivasi orang lain untuk menggunakan	10	
X5	Persepsi Kemudahan (Davis, 1989), (Chauhan, 2015), (Hery, 2016)	1. Mudah digunakan	- Mempermudah pekerjaan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	9
		2. Mudah dipelajari	- Mudah dipahami	18, 19	
X4	Persepsi Kegunaan (Davis, 1989), (Lee & Wan, 2010), (Hery, 2016), (Chin dan Peter, 1991)	1. Kemanfaatan	- Mempermudah penyusunan	20	6
			- Lebih cepat	21	
			- Menjawab kebutuhan	22, 23, 24	
		2. Efektivitas	Meningkatkan kinerja	25	
X3	Faktor Organisasi (Lewis et al, 2003), (Yoon et al, 1995), (Igbaria, 1997)	1. Komitmen manajemen	- Dukungan manajemen	26, 27, 28	11
				- Manajemen menyadari pentingnya SAK ETAP	
		2. Pelatihan	- Pelatihan internal organisasi	31, 32	
			- Pelatihan eksternal organisasi	33, 34, 35, 36	
X2	Norma Subjektif (Hery, 2016), (Lee & Wan,	1. Orang-orang di instansi	- Dorongan rekan kerja	37, 38	7
			- Dorongan pimpinan	39, 40	
		2. Pemerintah	- Dorongan dinas	42	

	2010)		KUMKM		
			- Dorongan IAI	43	
		3. Instansi lain	- Koperasi lain	41	
X1	Pendidikan (Rudiantoro & Siregar, 2012)	Pendidikan n Terakhir	Pendidikan karyawan terakhir		1
Total Item					43

Lampiran 2

KUESIONER

Analisis Penerimaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi di Kabupaten Cirebon Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM)

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penerimaan SAK ETAP dengan menggunakan *Technology Acceptance Model*.

Atas kesediaannya meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih.

Berikut terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penerimaan Saudara mengenai Penggunaan SAK ETAP dalam laporan keuangan Koperasi. . Jawablah pernyataan tersebut dengan memberi tanda ceklis [√] atau silang [x] pada kolom jawaban.

NIAT MENGGUNAKAN SAK ETAP		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Akan membuat Neraca Koperasi					
2.	Akan membuat perhitungan hasil usaha Koperasi					
3	Akan membuat laporan perubahan ekuitas (modal) Koperasi					
4	Akan membuat laporan arus kas Koperasi					
5	Akan membuat catatan atas laporan keuangan Koperasi					
6	Akan mempelajari penerapan SAK ETAP di Koperasi					
7.	Akan menyiapkan infrastruktur untuk penerepan SAK ETAP (SDM, hardware, software)					
8.	Akan merekrut konsultan akuntansi untuk menerapkan SAK ETAP di Koperasi					

9	Akan mensosialisasikan penggunaan SAK ETAP pada para karyawan Koperasi					
10	Akan memotivasi rekan kerja untuk menerapkan SAK ETAP					

PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN SAK ETAP		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
11	SAK ETAP memudahkan untuk melakukan kontrol keuangan					
12	SAK ETAP memudahkan untuk melakukan pemeriksaan keuangan					
13	SAK ETAP memudahkan penentuan anggaran koperasi setiap periode					
14	SAK ETAP memudahkan informasi dana koperasi yang lebih tepat					
15	SAK ETAP memudahkan dalam menyiapkan laporan keuangan					
16	SAK ETAP memudahkan untuk mendapatkan data keuangan					
17	SAK ETAP memudahkan pertukaran informasi keuangan antar divisi					
18	Penerapan SAK ETAP membutuhkan pengetahuan akuntansi yang luas					
19	Mempelajari SAK ETAP membuat frustrasi					

PERSEPSI KEGUNAAN SAK ETAP	Sangat	Tidak	Ragu-	Setuju	Sangat
-----------------------------------	---------------	--------------	--------------	---------------	---------------

		tidak setuju	setuju	ragu		Setuju
20	SAK ETAP memudahkan penyusunan laporan keuangan					
21	SAK ETAP memungkinkan saya untuk menyusun laporan keuangan Koperasi dengan lebih cepat.					
22	SAK ETAP menyajikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan					
23	SAK ETAP menyajikan dokumen untuk pihak eksternal seperti bank dan kantor pajak					
24	SAK ETAP memungkinkan mendapat pinjaman yang lebih besar dari bank atau perusahaan keuangan lainnya					
25	SAK ETAP meningkatkan kinerja keuangan Koperasi					

FAKTOR ORGANISASI		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
26	Manajer koperasi mendukung penerapan SAK ETAP					
27	Manajer keuangan Koperasi mendukung penerapan SAK ETAP					
28	Adanya perintah khusus dari manajer mengenai penerapan SAK ETAP					
29	Manajer menyadari keuntungan penerapan SAK ETAP					
30	Manajer menyadari pentingnya penerapan SAK ETAP					
31	Saya menerima sosialisasi SAK ETAP dari pihak internal Koperasi					
32	Saya menerima pelatihan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP dari pihak internal Koperasi					

33	Saya menerima sosialisai SAK ETAP dari Dinas Koperasi dan UMKM					
34	Saya menerima pelatihan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP dari Dinas Koperasi dan UMKM					
35	Saya menerima sosialisai SAK ETAP dari pihak eksternal Koperasi (Universitas, lembaga keuangan, dll)					
36	Saya menerima pelatihan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP dari Koperasi (Universitas, lembaga keuangan, dll)					

NORMA SUBJEKTIF		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
37	Rekan kerja saya menyarankan untuk mengimplementasikan SAK ETAP					
38	Rekan kerja saya berpendapat bahwa mengimplementasikan SAK ETAP sangat bermanfaat					
39	Pmpinan saya menyarankan untuk mengimplementasikan SAK ETAP					
40	Rekan kerja saya berpendapat bahwa mengimplementasikan SAK ETAP sangat bermanfaat					
41	Koperasi lain mempengaruhi saya untuk menggunakan SAK ETAP					
42	Dinas Koperasi dan UMKM menganjurkan mengimplementasikan SAK ETAP					
43	Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menganjurkan mengimplementasikan SAK ETAP					

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Koperasi :
2. Nama :
3. Usia : tahun
4. Jabatan di Koperasi :
5. Jenis Kelamin :

***)Beri tanda centang (√) pada jawaban**

6. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA/SMK
 D3
 S1
 S2

7. Apakah Anda mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)? Ya Tidak

TTD

()

Terimakasih Atas Waktu dan Partisipasi Yang Telah Diberikan

	Pearson Correlation	,287	,287	,287	,366*	,350	,588**	,682**	1	,898**	,904**
	Sig. (2-tailed)	,124	,124	,124	,047	,058	,001	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,127	,127	,127	,248	,209	,550**	,761**	,898**	1	,938**
	Sig. (2-tailed)	,505	,505	,505	,186	,269	,002	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,131	,131	,131	,262	,213	,527**	,709**	,904**	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,491	,491	,491	,162	,258	,003	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
gunakan	Pearson Correlation	,603**	,603**	,603**	,639**	,568**	,819**	,820**	,876**	,831**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Variabel Persepsi Kemudahan

Correlations

		Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16
Item_11	Pearson Correlation	1	,977**	,873**	,916**	,873**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	,977**	1	,848**	,936**	,848**	,804**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	
Item_13	Pearson Correlation	,873**	,848**	1	,790**	1,000**	,9	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000		
	N	30	30	30	30	30		
Item_14	Pearson Correlation	,916**	,936**	,790**	1	,790**	,8	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000		
	N	30	30	30	30	30		
Item_15	Pearson Correlation	,873**	,848**	1,000**	,790**	1	,9	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000			
	N	30	30	30	30	30		
Item_16	Pearson Correlation	,848**	,876**	,969**	,815**	,969**		
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		
	N	30	30	30	30	30		
Item_17	Pearson Correlation	,481**	,486**	,693**	,503**	,693**	,6	
	Sig. (2-tailed)	,007	,006	,000	,005	,000		
	N	30	30	30	30	30		
Item_18	Pearson Correlation	,168	,210	,325	,240	,325	,3	
	Sig. (2-tailed)	,375	,266	,079	,201	,079		
	N	30	30	30	30	30		
Item_19	Pearson Correlation	,744**	,661**	,637**	,671**	,637**	,5	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		
	N	30	30	30	30	30		

Persepsi_Kemudahan	Pearson Correlation	,900**	,897**	,943**	,880**	,943**	,9
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,
	N	30	30	30	30	30	

Variabel Persepsi Kegunaan
Correlations

		Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Persepsi_kegunaan
Item_20	Pearson Correlation	1	,902**	,833**	,777**	,560**	,921**	,924**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_21	Pearson Correlation	,902**	1	,899**	,865**	,565**	,931**	,955**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_22	Pearson Correlation	,833**	,899**	1	,766**	,532**	,793**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,002	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_23	Pearson Correlation	,777**	,865**	,766**	1	,627**	,854**	,912**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_24	Pearson Correlation	,560**	,565**	,532**	,627**	1	,596**	,742**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,002	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Item_25	Pearson Correlation	,921**	,931**	,793**	,854**	,596**	1	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Persepsi_kegunaan	Pearson Correlation	,924**	,955**	,889**	,912**	,742**	,945**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

Variabel Faktor Organisasi
Correlations

		Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Faktor_Organi sasi
Item_26	Pearson Correlation	1	,947**	,853**	,936**	,898**	,576**	,520**	,789**	,811**	,491**	,448*	,878**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,001	,003	,000	,000	,006	,013	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_27	Pearson Correlation	,947**	1	,915**	,934**	,964**	,634**	,627**	,900**	,876**	,512**	,538**	,938**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_28	Pearson Correlation	,853**	,915**	1	,914**	,950**	,602**	,601**	,881**	,852**	,517**	,548**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_29	Pearson Correlation	,936**	,934**	,914**	1	,963**	,550**	,553**	,826**	,796**	,551**	,507**	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,002	,002	,000	,000	,002	,004	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_30	Pearson Correlation	,898**	,964**	,950**	,963**	1	,634**	,633**	,928**	,897**	,544**	,577**	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,002	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_31	Pearson Correlation	,576**	,634**	,602**	,550**	,634**	1	,970**	,641**	,660**	,762**	,826**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,002	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_32	Pearson Correlation	,520**	,627**	,601**	,553**	,633**	,970**	1	,627**	,595**	,787**	,847**	,807**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,002	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_33	Pearson Correlation	,789**	,900**	,881**	,826**	,928**	,641**	,627**	1	,978**	,428*	,530**	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,018	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_34	Pearson Correlation	,811**	,876**	,852**	,796**	,897**	,660**	,595**	,978**	1	,404*	,507**	,889**

Lampiran 4

Output Uji Reliabilitas dengan *SPSS 20.0 For Windows*

Variabel Niat Menggunakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	10

Variabel Persepsi Kemudahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	9

Variabel Persepsi Kegunaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	6

Variabel Faktor Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	11

Variabel Norma Subjektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	7

Lampiran 5

Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responde n	Pendidika n PEND	Norma Subjektif							Σ
		Dorongan orang-orang dalam instansi				Dorongan pemerinta h		Dorongan instansi lain	
		SN 1	SN 2	SN 3	SN 4	SN 5	SN 6	SN7	
1	4	3	4	4	4	3	3	3	24
2	3	3	3	3	2	2	4	2	19
3	4	5	4	4	4	4	4	4	29
4	5	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	3	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	5	5	5	35
8	3	4	4	4	4	4	4	5	29
9	5	3	4	4	4	4	4	4	27
10	3	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	3	3	3	3	3	4	3	22
12	2	2	4	4	2	3	4	2	21
13	5	5	5	4	5	5	5	5	34
14	5	4	4	3	3	3	3	4	24
15	5	5	5	5	5	5	5	5	35
16	3	3	5	5	4	2	4	3	26
17	3	3	3	4	3	3	3	3	22
18	4	5	5	4	4	4	4	4	30
19	5	5	5	5	5	5	5	5	35
20	3	2	2	2	2	2	2	2	14
21	3	4	4	4	4	3	4	3	26
22	3	3	3	4	4	4	3	3	24
23	5	3	4	3	3	3	4	3	23
24	5	4	4	5	4	3	4	3	27
25	5	5	5	5	5	5	5	5	35
26	5	4	4	4	3	3	4	3	25
27	3	4	4	4	4	4	4	3	27
28	5	4	4	4	4	3	4	4	27
29	3	2	3	3	3	3	3	3	20
30	5	4	4	4	4	3	4	3	26
31	5	4	4	3	4	3	3	4	25
32	5	4	4	3	3	3	4	4	25
33	5	5	5	5	5	5	5	5	35
34	5	5	5	5	5	5	5	5	35
35	3	2	4	4	2	3	4	2	21

36	5	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	2	3	3	2	2	3	2	17
38	5	5	4	4	4	4	4	4	29
39	5	5	5	5	5	5	5	5	35
40	3	4	4	4	4	4	5	4	29
41	3	2	3	3	3	3	3	3	20
42	3	3	3	3	2	2	4	2	19
43	5	5	5	5	5	5	5	5	35
44	5	3	4	4	4	3	4	3	25
45	3	3	2	3	3	3	3	3	20
46	4	3	4	3	4	3	4	4	25
47	4	4	4	4	4	4	4	4	28
48	2	3	2	3	3	3	3	3	20
49	5	4	4	4	4	3	4	3	26
50	5	4	4	3	3	4	4	4	26
51	4	3	3	4	3	3	3	3	22
52	5	3	4	3	4	3	4	4	25
53	4	4	4	4	4	4	5	4	29
54	3	1	4	3	2	1	4	1	16
55	4	4	4	4	3	3	4	3	25
56	5	2	4	4	2	3	4	2	21
57	5	5	5	4	4	2	4	4	28
58	5	3	4	5	3	3	5	3	26
59	3	5	5	4	4	4	4	4	30
60	4	2	4	4	2	2	4	2	20
61	5	4	4	4	3	3	4	4	26
62	2	3	2	3	3	3	3	3	20
63	4	3	4	4	4	4	4	3	26
64	5	5	5	5	5	5	5	5	35
65	3	4	4	4	4	4	5	4	29

No	Faktor Organisasi	
-----------	--------------------------	--

Responden	Komitmen manajemen					Pelatihan dan sosialisasi						Σ
	FO 1	FO 2	FO 3	FO 4	FO 5	FO 6	FO 7	FO 8	FO 9	FO1 0	FO1 1	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	51
6	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
8	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
9	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
12	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
13	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	49
14	5	5	5	5	5	2	2	5	5	3	2	44
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	41
18	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	49
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	38
21	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	38
22	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	40
24	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	38
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
26	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	41
27	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	32
28	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	46
29	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	39
31	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	37
32	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	38
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
36	5	5	4	5	5	2	2	4	4	2	2	40
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	41
38	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	40
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
40	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	39

41	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
42	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	38
43	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	41
44	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	1	32
45	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	27
46	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	1	33
47	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
48	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	37
49	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	39
50	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	39
51	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
52	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36
53	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	30
54	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	1	33
55	5	5	5	5	5	2	2	4	3	4	2	42
56	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	28
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	49
60	4	4	5	5	5	2	2	5	5	2	2	41
61	5	5	5	4	5	3	3	4	4	2	2	42
62	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	25
63	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	38
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
65	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	42

No Responde n	Persepsi Kegunaan (Usefullnes)						Σ
	Kemanfaatan					Efektivitas	
	PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PU 5	PU6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	3	3	3	3	19
3	5	4	4	4	4	4	25
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	4	5	29
6	5	5	5	5	4	5	29
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	3	4	23
9	4	4	4	4	3	4	23
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	3	4	3	3	3	19
12	2	2	3	3	3	3	16
13	5	4	4	4	4	4	25
14	4	4	4	4	3	4	23
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	3	3	3	3	3	19
18	5	5	5	4	4	5	28
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	5	5	5	5	5	30
26	3	4	4	3	4	4	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	5	25
29	2	3	3	3	2	3	16
30	4	4	4	5	4	5	26
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	5	4	4	25
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	5	5	5	5	30
35	2	2	2	2	2	2	12
36	4	4	4	5	4	4	25
37	4	4	5	5	4	4	26
38	4	4	5	5	4	4	26
39	5	5	5	5	5	5	30

40	4	4	4	4	4	4	24
41	2	2	3	3	3	3	16
42	4	4	3	3	3	4	21
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	3	3	3	4	21
45	2	2	2	2	2	2	12
46	4	3	4	3	3	3	20
47	4	4	4	4	4	4	24
48	2	2	3	3	3	3	16
49	4	4	4	4	3	4	23
50	5	4	4	4	4	5	26
51	5	4	4	4	4	4	25
52	3	4	4	4	3	3	21
53	4	4	4	3	3	4	22
54	4	3	3	3	4	3	20
55	4	5	4	5	4	4	26
56	5	4	4	4	4	4	25
57	5	5	5	5	5	5	30
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	5	5	3	5	28
60	5	4	4	4	4	4	25
61	4	3	4	3	3	3	20
62	4	3	3	3	3	4	20
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	3	4	23

No Responden	Niat Menggunakan (Intention to Use)										Σ
	Minat									Memotivasi orang lain	
	ITU 1	ITU 2	ITU 3	ITU 4	ITU 5	ITU 6	ITU 7	ITU 8	ITU 9	ITU10	
1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36
2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	35
3	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	40
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
6	5	5	5	5	5	4	3	2	2	2	38
7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
8	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
9	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	41
10	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	33
11	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	34
12	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	32
13	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	42
14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
15	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
16	4	5	4	4	4	2	2	3	3	3	34
17	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	34
18	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
20	5	4	4	4	4	4	1	1	3	3	33
21	5	5	5	3	4	3	1	1	3	3	33
22	5	5	4	4	5	3	2	2	2	3	35
23	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	43
24	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	44
25	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
27	5	5	5	5	5	4	3	2	2	2	38
28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
29	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
30	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	46
31	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
32	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	45
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
34	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
35	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	31
36	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
37	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
38	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47

39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
40	5	5	5	4	4	3	2	2	2	2	34
41	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	32
42	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	33
43	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
44	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
45	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	31
46	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
48	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	32
49	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	41
50	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
51	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	40
52	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	43
53	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	33
54	5	5	5	4	4	3	2	2	3	3	36
55	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	39
56	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
57	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
60	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	40
61	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
62	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	32
63	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
64	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	46
65	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	41

Lampiran 6

Output Uji Analisis Jalur

Substruktur 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,793	1,658		2,892	,005
	Pendidikan	,863	,378	,192	2,284	,026
	Normal Subjektif	,232	,082	,286	2,840	,006
	Faktor Organisasi	,235	,049	,486	4,776	,000

a. Dependent Variable: Presepsi Kegunaan

Substruktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,916	2,289		5,205	,000
	Pendidikan	2,784	,522	,474	5,339	,000
	Normal Subjektif	,241	,113	,227	2,134	,037
	Faktor Organisasi	,167	,068	,264	2,458	,017

a. Dependent Variable: Presepsi Kemudahan

Substruktur 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,110	1,923		6,299	,000		
	Pendidikan	3,473	,436	,592	7,958	,000	,456	2,195
	Normal Subjektif	-,065	,084	-,061	-,778	,439	,404	2,477
	Faktor Organisasi	,102	,055	,162	2,849	,049	,327	3,055
	Presepsi Kegunaan	,230	,123	,176	2,865	,037	,283	3,537
	Presepsi Kemudahan	,166	,089	,166	2,859	,038	,315	3,172

a. Dependent Variable: Niat Menggunakan

Lampiran 7

Output Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1834,979	5	366,996	67,566	,000 ^b
	Residual	320,468	59	5,432		
	Total	2155,446	64			

a. Dependent Variable: Niat Menggunakan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Normal Subjektif, Pendidikan, Faktor Organisasi, Persepsi Kegunaan

Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,692	2,466

a. Predictors: (Constant), Faktor Organisasi, Pendidikan, Normal Subjektif

b. Dependen Variable: Persepsi Kegunaan

Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,673	,657	3,406

a. Predictors: (Constant), Faktor Organisasi, Pendidikan, Normal Subjektif

b. Dependen Variable: Persepsi Kemudahan

Hasil Koefisien Determinasi Sub Struktur 3

Model Summary

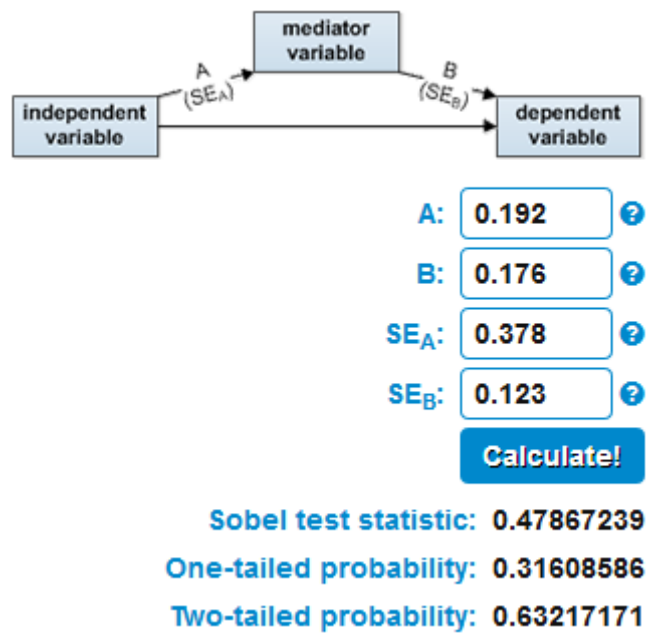
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,851	,839	2,331

a. Predictors: (Constant), Faktor Organisasi, Pendidikan, Normal Subjektif, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan

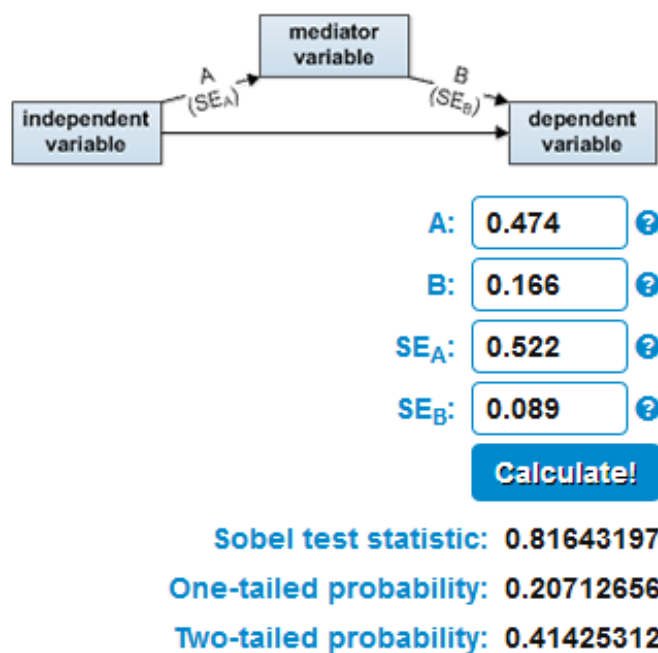
b. Dependen Variable: Niat Menggunakan

Lampiran 8

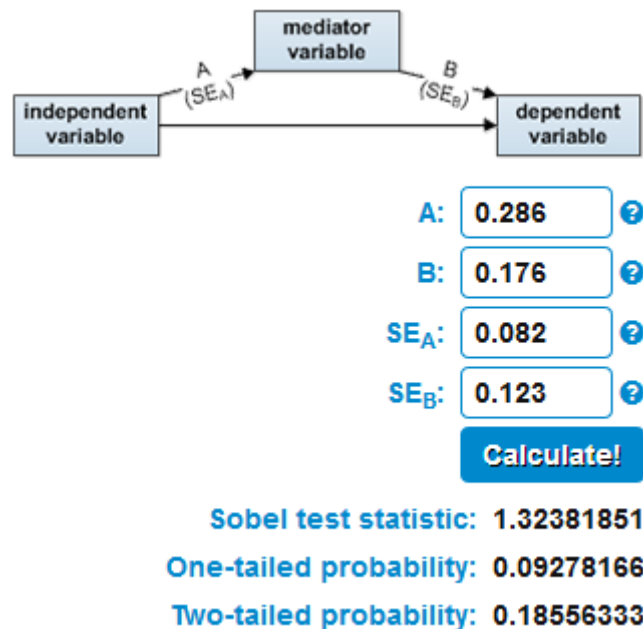
1. Output *Statistic Calculator* www.danielsoper.com Pengaruh Pendidikan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP Melalui Persepsi Kegunaan



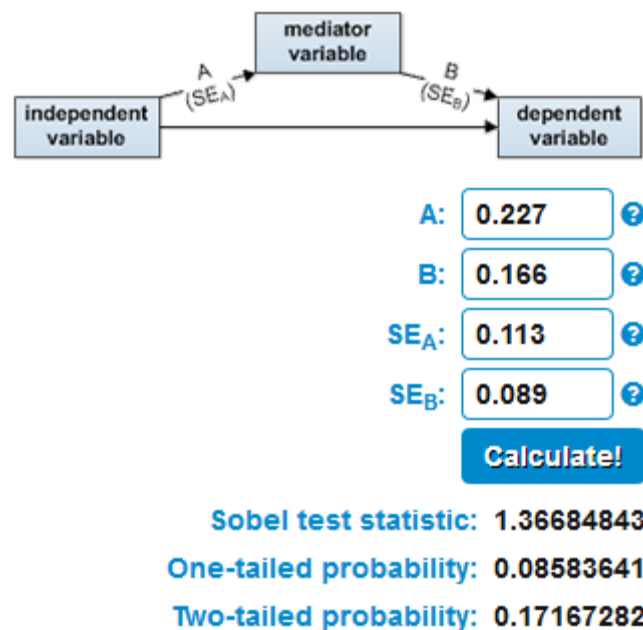
2. Output *Statistic Calculator* www.danielsoper.com Pengaruh Pendidikan Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP Melalui Persepsi Kemudahan



3. Output *Statistic Calculator* www.danielsoper.com Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP Melalui Persepsi Kegunaan

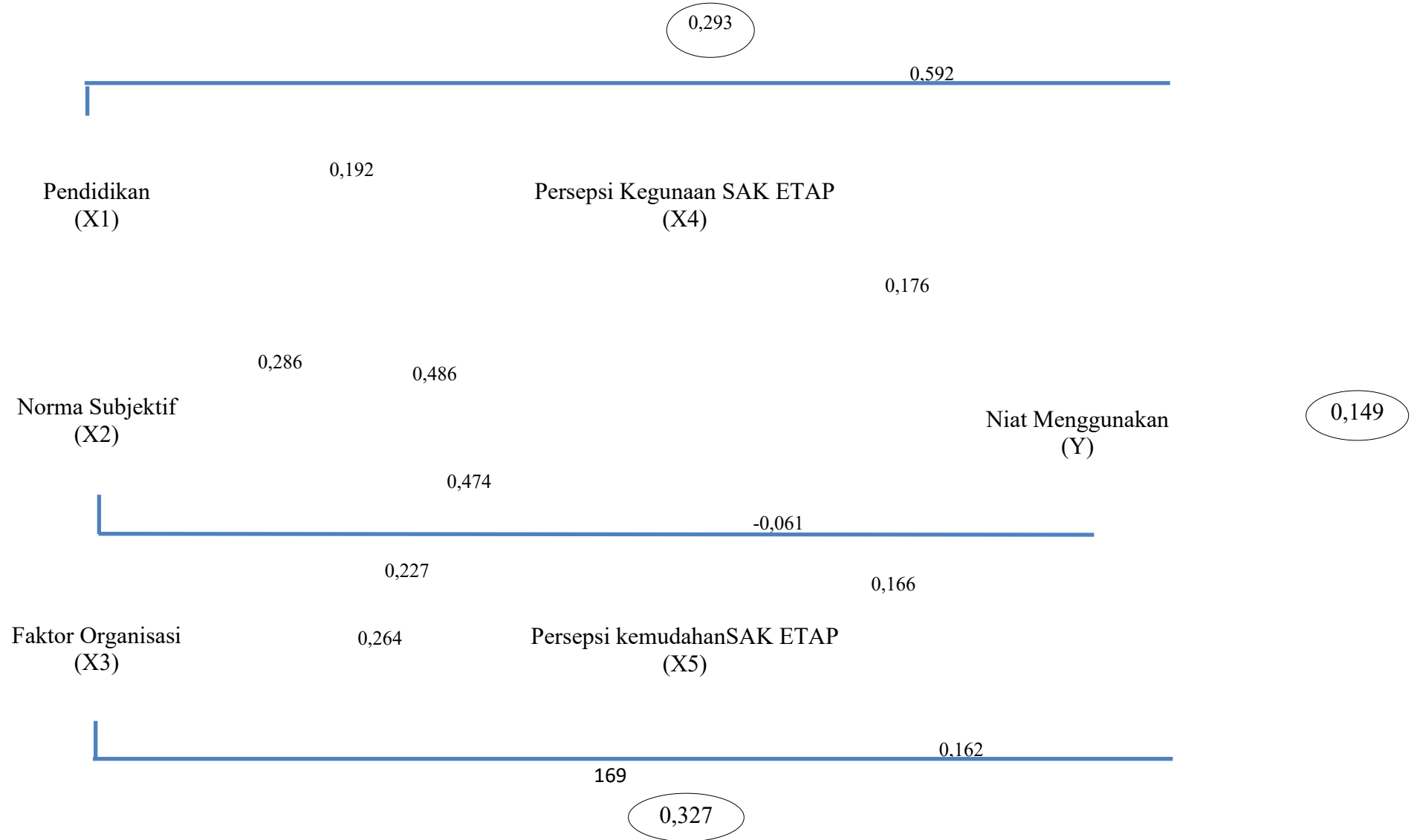


4. Output *Statistic Calculator* www.danielsoper.com Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Menggunakan SAK ETAP Melalui Persepsi Kemudahan



Lampiran 9

Visualisasi Nilai Koefisien Jalur



Lampiran 10

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Koperasi	No	Nama Koperasi
1	BMT Al-Falah	36	KSP Kredit Sejahtera
2	KJKS Bahagia	37	KSP Mandiri Lola Depok
3	Koperasi Angkutan Kab. Cirebon	38	KSP Manunggal Makmur
4	Koperasi Bayur Sejahtera	39	KSP Mitra Jasa
5	Koperasi Cipta Dana	40	KSP Mitra Usaha
6	Koperasi Dwijayautama	41	KSP Prakarsa Mandiri
7	Koperasi Dwipa Inti Laut	42	KSP Yasmin Fatayat NU
8	Koperasi Garam Muara Jati	43	KSPPS BMT Sonar Mandiri
9	Koperasi Gemah Empat Lima	44	KSU Anugerah Batik
10	Koperasi Graha Mandiri	45	KSU Berkah Sejahtera
11	Koperasi Kartika Jati Manunggal	46	KSU Bintang Emas
12	Koperasi Mina Bahari	47	KSU Bintang Terang
13	Koperasi Mitra Jasa	48	KSU Ciremai Madani
14	Koperasi Semerbak Citra	49	KSU Dewi Cirebon Sore
15	Koperasi Sindang Kasih Sejahtera	50	KSU Hegar Manah
16	Koperasi Wicak Bahari	51	KSU Karya Bersama
17	Kopertanak Sumber Makmur Jaya	52	KSU Seremima Parade Karya
18	Kopinkra Kapur Sepakat	53	KSU Tiar Family
19	Kopkar Melati PT Daiwabo	54	KUD Dharma Bakti
20	Kopkar Mountoya	55	KUD Eka Mulya
21	Kopkar PDAM Sejahterah	56	KUD Ganda Sari
22	Kopkar Pintex	57	KUD Jati Anom
23	Kopkar PT. Embe	58	KUD Kemuning
24	Kopkar PT. Semen ITP	59	KUD Mina Bumi Bahari
25	Koppas Jujur	60	KUD Mukti
26	Koppas Kueh Plered	61	KUD Sari Mekar
27	Koptanbun Sakarosa Srikandi	62	KUD Serba Baru
28	KPRI Al-Ikhlas	63	KUD Sri Madu'
29	KPRI KOKASMAN	64	KUD Tawekal
30	KPRI Liman Binangkit	65	Primkop Kartika Canghegar
31	KPRI Sejahtera		
32	KSP Batik Ciwaringin		
33	KSP Budi Tresna		
34	KSP Erlangga		
35	KSP Gatra Mapan		

Lampiran 11

Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1585/UN37.2/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

07 Februari 2018

Yth. Kepala Koperasi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Permana
NIM : 0701515008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Analisis Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Di
Kabupaten Cirebon Melalui Technology Acceptance Model (TAM)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Februari s.d 31 Mei 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Prer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP. 1960011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surel : 548 502 046 7

Sistem Informasi Surat Dines - UNNES (2018-02-12 10:02 +2)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 6567/UN37.2/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

28 Juni 2018

Yth. Pimpinan Koperasi se Kabupaten Cirebon
Kabupaten Cirebon

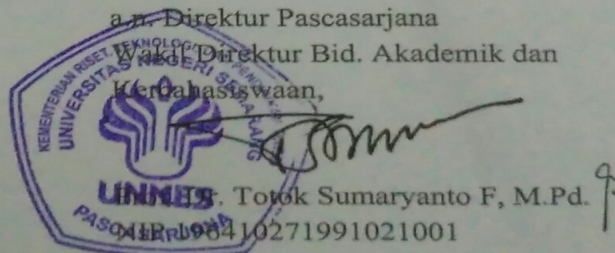
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan Permana
NIM : 0701515008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi, S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : PENERIMAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)
PADA KOPERASI DI KABUPATEN CIREBON MELALUI
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

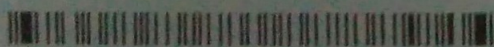
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Juli s.d 31 Agustus 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kerohaniswaan,



Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang





PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sunan Muria No. 4 Telp. (0231) 8330555 Fax. (0231) 321253,
 SUMBER

45611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 27 /Tahbang /2017

1. Yang bertandatangan di bawah ini :
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon
 Berdasarkan surat dari : Wakil Direktur Bidang Akademi dan Kemahasiswaan, Pascasarjana
 Universitas Negeri Semarang
 Nomor : 14760/I/UN37.2/LT/2016
 Tanggal : 29 Desember 2016
2. Menerangkan bahwa :
 - a. Nama : **INTAN PERMANA**
 - b. NPM : 0701515008
 - c. Telephon/Email : 0857 2239 7750
 - d. Tempat/Tgl.Lahir : Cirebon, 17-07-1991
 - e. Agama : islam
 - f. Pekerjaan : Mahasiswi
 - g. Alamat : Blok Rahayu Utara Rt/Rw.007/002 Desa Palimanan Barat
 Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.
 - h. Peserta : -
 - i. Maksud : Ijin Observasi
 - j. Untuk Keperluan : Ijin Observasi
 - k. Lokasi : Kabupaten Cirebon
 - l. Lembaga/Instansi : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon
 yang di tuju
3. Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
4. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Surat Keterangan ini berlaku tanggal **04 Januari 2017 s/d 04 Pebruari 2017**.

Cirebon, 04 Januari 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK

KABUPATEN CIREBON

Kepala Bidang Ketahanan Bangsa



BAMBANG SETIADI, SE

Pembina

NIP. 19661217 199603 1 004